PERAN JURNALIS DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN EKOLITERASI PADA RUBRIK POJOK GAMBUT BASAJAN.NET

SKRIPSI

Oleh:

SITI MAIMUNAH
1805905030006

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH-ACEH BARAT
2022

PERAN JURNALIS DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN EKOLITERASI PADA RUBRIK POJOK GAMBUT BASAJAN.NET

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi

Oleh:

SITI MAIMUNAH
1805905030006

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH-ACEH BARAT
2022

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
KAMPUS UTU MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Laman: www.utu.ac.id Email: Fisip@utu.ac.id Kode Pos 23615

Meulaboh, 20 Desember 2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang : S1 (Strata 1)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan Skripsi Saudari:

Nama : SITI MAIMUNAH

Nim : 1805905030006

Dengan judul : **PERAN JURNALIS DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN EKOLITERASI PADA RUBRIK POJOK GAMBUT BASAJAN. NET**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Teuku Umar Meulaboh.

Mengesahkan:

Pembimbing,

Yuhdi Fahrimal.S.I.Kom.,M.IKom
NIP.198912272019031013

Mengetahui:

Dekan Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Basri, SH., MH
NIP. 196307131991021002

Ketua Program Studi
Ilmu Komunikasi

Anhar Fazri, S.Sos.I., M.Lit
NIP. 198812012019031020

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
KAMPUS UTU MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Laman: www.utu.ac.id Email: Fisip@utu.ac.id Kode Pos 23615

Meulaboh, 20 Desember 2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang : S1 (Strata 1)

LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudari:

Nama : SITI MAIMUNAH

Nim : 1805905030006

Dengan judul : **PERAN JURNALIS DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN EKOLITERASI PADA RUBRIK POJOK GANBUT BASAJAN. NET**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian pada tanggal 14 Desember 2022.

Menyetujui
Komisi Ujian

		Tanda Tangan
1. Ketua	: Yuhdi Fahrimal.S.I.Kom.,M.I.Kom	.....
2. Anggota	: Putri Maulina. S.I.Kom.,M.I.Kom	.....
3. Anggota	: Anhar Fazri, S.Sos.I.,M.Lit	.....

Mengetahui:
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Anhar Fazri, S.Sos.I., M.Lit
NIP. 198812012019031020

PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Maimunah

Nim : 1805905030006

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebahagian atau seluruh hak keserjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Meulaboh, 20 Desember 2022
Saya yang membuat pernyataan,

Siti Maimunah
NIM. 1805905030006

LEMBARAN PERSEMBAHAN

بسم الله الرحمن الرحيم

"Sungguh… atas kehendak Allah semua ini terwujud, tiada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah" (Q.S Al-Kahfi : 39)

Segala puji bagi Allah Swt, atas Ridha-Nya telah menjadikan saya manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman dan bersabar, Atas berkat dan rahmat-Nya memberikan pertolongan dan kemudahan dalam penyusunan tugas akhir ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku. Shalawat beriring salam saya sanjungkan ke pangkuan baginda Nabi Muhammad SAW. Yang telah membuat bumi yang pada mulanya gelap menjadi terang dengan segenap kesempurnaan yang Allah berikan.

Ayahanda dan Ibunda

Yang tersayang dan yang tercinta kepada ayahandaku "Marijan" dan ibundaku "Rosmawar" Dua insan yang begitu banyak memberikan Doa, jasa, pengorbanan, perjuangan, materi dan kasih sayangnya yang begitu tulus untuk kebahagiaan anak-anaknya.

Dosen Pembimbing Tugas Akhirku

Terima kasih banyak kepada Bapak Yuhdi Fahrimal, S.I.Kom.,M.I.Kom selaku pembimbing tugas akhir saya yang telah memberikan bimbingan, ilmu, nasehat, saran, motivasi, dan dukungan dalam penyusunan tugas akhir. Serta terimakasih juga karena sudah sangat sabar menghadapi saya yang masih sangat kurang dalam segala hal sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.

Yang Tersayang

Kepada ketiga abangku, Dede Suryanto, Ilham Rahmadi dan Tria Anggara, yang selalu memotivasi dan selalu mendoakan serta memberikan dukungan dalam menjalankan kehidupan. Serta seluruh Keluarga Besar dan rekan-rekan seperjuangan yang selalu menyemangati, memotivasi dan memberikan dukungan dalam penyusunan tugas akhir.

"Siti Maimunah"

BIODATA PENULIS

A. BIODATA PRIBADI

Nama	: Siti Maimunah
Tempat Tanggal Lahir	: Purworejo, 22 Mei 2000
Agama	: Islam
Alamat Tinggal	: Purworejo, Lr. Simpang Sidan, Jln. Perintis jaya. Kec. Kuala, Kab. Nagan Raya, Aceh.
Nomor Handphone	: 085358770140

B. BIODATA ORANG TUA

Nama Ayah	: Alm. Marijan
Pekerjaan	: -
Alamat Tinggal	: Purwosari, Kec.Kuala Pesisir, Kab.Nagan Raya, Aceh.
Agama	: Islam
Nama Ibu	: Rosmawar
Pekerjaan	: Pedagang
Alamat Tinggal	: Purworejo, Lr. Simpang Sidan, Jln. Perintis jaya. Kec. Kuala, Kab. Nagan Raya, Aceh.
Agama	: Islam

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

Sekolah Dasar	: SDN Purworejo	: Tamat 2012
Sekolah Menengah Pertama	: SMPN 3 Kuala	: Tamat 2016
Sekolah Menengah Atas	: SMAN 2 Kuala	: Tamat 2018
Ilmu Komunikasi Universitas Teuku Umar		: Masuk 2018- 2022

D. PENGALAMAN ORGANISASI

- Kabid Pendidikan Formadiksi Universitas Teuku Umar.
- Anggota Litbang Himakom Universitas Teuku Umar.
- Staff Kominfo Pemerintahan Mahasiswa Universitas Teuku Umar.
- Sekretaris PSDM Himakom Universitas Teuku Umar.
- Bendahara dan Sekretaris Pers Timangnews.com.
- Mentor INCOM Himakom Universitas Teuku Umar.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas kuasa-Nya yang telah memberikan nikmat sehat dan lapang kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat beriring salam penulis sanjungkan kepada baginda Rasulullah SAW yang telah membawa umat manusia ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi yang berjudul "**Peran Jurnalis Dalam Mengimplementasikan Ekoliterasi Pada Rubrik Pojok Gambut Basajan.net"**, Ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat agar dapat menyelesaikan studi dan meraih gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Teuku Umar.

Dalam kesempatan ini, penulis dengan kerendahan hati yang teramat dalam ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih terutama kepada:

1) Kedua orang tua yang sangat penulis sayangi dengan penuh cinta penulis persembahkan untuk ayahanda Alm. Marijan dan ibunda tercinta Rosmawar yang telah memberikan segala bentuk pengorbanan, kasih sayang, nasihat, dukungan moril serta meteril dan do'a tulus demi keberhasilan penulis.
2) Bapak Dr. Ishak Hasan, M.Si selaku Rektor Universitas TeukuUmar.
3) Bapak Yuhdi Fahrimal, S.I.Kom.,M.I.Kom selaku pembimbing yang sangat penulis banggakan dan sayangi, yang berkenan meluangkan waktunya dalam membimbing dan memberi arahan, memotivasi, sabar, telah banyak membantu dan membimbing serta memberikan saran-saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4) Bapak Basri, S.H., M.H selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.
5) Bapak Anhar Fazri, S.Sos.I.,M.Lit selaku Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas TeukuUmar.

6) Bapak dan Ibu Dosen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar yang sudah dengan sabar mendidik dan mengajar demi keberhasilan penulis.
7) Seluruh Jurnalis Pojok Gambut Basajan.net yang telah senantiasa membantu dan meluangkan waktunya untuk memberikan informasi kepada penulis.
8) Sahabat penulis Defi Nastitin, Ludvivia Ramagita Hutagalung, Reza Febriansyah, Faris Aldisa, Cindy Trisdiani dan sahabat Ilmu Komunikasi 2018 yang telah banyak membantu, mendukung, menemani, serta memberikan motivasi yang baik kepada penulis.
9) Abang kandung penulis Dede Suryanto, Ilham Rahmadi dan Tria Anggara
10) Serta seluruh keluarga dan teman-teman yang telah mendampingi penulis hingga titik ini.

Dan pada akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, semoga amal kebaikan dan keikhlasan ini mendapat balasan dari Allah SWT dengan kebaikan yang berlipat ganda dan mudah-mudahan dapat bermanfaat kedepannya. Amin Ya Rabbal‘Alamin.

.

Meulaboh, 20 Desember 2022

Siti Maimunah

ABSTRAK

Demi mengurangi kerusakan yang terjadi di wilayah gambut, perlu adanya penyadaran kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian alam dan lingkungan hidup masyarakat. Maka dari itu peranan jurnalis dalam menyampaikan informasi mengenai pelestarian alam khususnya gambut harus sesegera mungkin disampaikan kepada masyarakat dan pemerintahan agar cepat ditemukannya solusi untuk melakukan pencegahan kerusakan yang terjadi di lahan gambut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan bagaimana peran jurnalis dalam mengimplementasikan ekoliterasi pada rubrik pemberitaan Pojok Gambut Basajan.net. Ekoliterasi atau melek ekologi merupakan kondisi dimana manusia memahami keadaan yang terjadi di lingkungan hidupnya. Ekoliterasi juga merupakan suatu usaha manusia untuk memahami betapa pentingnya menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan hidupnya. Pemahaman kepada masyarakat terkait pentingnya menjaga kelestarian gambut dengan upaya pencegahan terjadinya kerusakan lahan gambut yang mengakibatkan keterancaman hidup manusia yang diakibatkan oleh rusaknya ekosistem gambut dimuka bumi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif secara deskriptih dengan menggunakan konsep ekoliterasi. Penelitian ini menunjuk 4 informan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Jurnalis Pojok Gambut Basajan.net melakukan pengimplementasian ekoliterasi pada rubrik pemberitaan Pojok Gambut Basajan.net melalui pemberitaan pada media *online* Pojok Gambut Basajan.Net secara terus menerus. Selain itu, melalui pemberitaan ini diharapkan pemerintah dapat menemukan solusi untuk penyelesaian masalah kerusakan di lahan gambut. Jurnalis Pojok Gambut Basajan.net juga memfokuskan isi pemberitaan dalam rubrik Pojok Gambut Basajan.net tentang isu-isu gambut seperti pelestarian, penyelamatan, pencegahan serta kasus kerusakan yang terjadi di wilayah gambut, jadi tidak ada informasi diluar pembahasan gambut. Tak hanya itu, jurnalis Pojok Gambut Basajan.net juga ikut mensosialisasikan langsung ke permukiman masyarakat tentang pentingnya melestarikan gambut dan juga memberi pemahaman tentang komoditi non-sawit yang bagus untuk di tanami di wilayah gambut. Kegiatan tersebut bekerjasama dengan organisasi Jaringan Masyarakat Gambut Aceh (JMGA).

Kata Kunci: Ekoliterasi, Jurnalis, Masyarakat, Media Massa.

ABSTRACT

In order to reduce the damage that occurs in peat areas, it is necessary to raise awareness to the community about the importance of preserving nature and the community's environment. Therefore, the role of journalists in conveying information about nature conservation, especially the peat envoronment, must be conveyed to the community and government as soon as possible so that solution can be found to prevent damage that occurs on peatlands. The purpose of this study is to analyze and explain how the role of journalists in implementing ecoliteration in the Peat Corner news rubric Basajan.net. Ecoliteration or ecological literacy is a condition in which humans understand the conditions that occur in their environment. Ecoliteration is also a human effort to understand how important it is to maintain and preserve the environment. Understanding to the community regarding the importance of preserving peat for their lives is an effort to prevent the shock of human life caused by the destruction of peat ecosystems in advance of the earth. This research uses descriptive qualitative methods using the concept of ecoliteration. This study appointed 4 informants related to research problems. The results of this study show that Peat Corner Journalists Basajan.net make awareness to the public about peat conservation through continuous reporting on the online media of Pojok Gambut Basajan.Net so that people are aware of the importance of peat function for their lives. In addition, through this news, it is hoped that the government can find solutions to solve the problem of damage on peatlands. Peat Corner journalists Basajan.net also focused the content of the news in the Peat Corner rubric Basajan.net on peat issues such as conservation, rescue, prevention and cases of damage that occurred in peat areas, so there was no information outside the peat discussion. Not only that, peat corner journalists Basajan.net participated in socializing directly to community settlements about the importance of conserving peat and also providing an understanding of non-palm oil commodities that are good for planting in peat areas. The activity was in collaboration with the Aceh Peat Community Network (JMGA).

Keyword:Ecoliteracy, Journalist, Society, Mass Media

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI ..... **i**
LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI UJIAN ..... **ii**
LEMBAR PERNYATAAN ORISINILITAS ..... **iii**
LEMBAR PERSEMBAHAN ..... **iv**
BIODATA PENULIS ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
ABSTRAK ..... **viii**
ABSTRACT ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian 6
1.4 Manfaat penelitian 6
1.4.1 Manfaat teoritis 6
1.4.2 Manfaat praktis 6
1.5 Sistematika Penulisan 7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **8**
2.1 Penelitian Terdahulu 8
2.1.1 Iqbal Muttawakkil 8
2.1.2 Ernandia Pandikar 9
2.1.3 Hendra Setiawan dan Rachmi Afriani 10
2.1.4 Dwi Pela Agustina 11
2.1.5 Rhoma DY dan Bintan Humeira 12
2.2 Jurnalis Lingkungan 15
2.3 Konsep Teori Ekoliterasi 16
2.4 Kerusakan Hutan dan Lahan 17
2.4.1. Kerusakan Lingkungan Gambut 17
2.5 Kerangka Berfikir 19
BAB III METODE PENELITIAN **20**
3.1 Metode Penelitian 20
3.2 Lokasi Penelitian 20
3.3 Jadwal Penelitian 21
3.4 Subjek dan Objek Penelitian 21
3.5 Sumber Data Penelitian 22
3.5.1 Data primer 22
3.5.2 Data sekuder 22

3.6 Teknik Pengumpulan Data 23
3.6.1 Wawancara 23
3.6.2 Observasi 23
3.6.3 Dokumentasi 24
3.7 Teknik Penentuan Informan 24
3.8 Instrumen Penelitian 26
3.9 Teknik Analisis Data 26
3.10 Uji Validitas Data 28

BAB IV HASIL PENELITIAN.....29
4.1 Gambaran Umum.....29
4.1.1 Tentang Basajan.Net.....29
4.1.2 Tentang Pojok Gambut Basajan.net 31
4.2 Hasil Penelitian.....35
4.2.1 Implementasi Ekoliterasi Pada Rubrik Pojok Gambut Basajan.net....35
BAB V PEMBAHASAN 54
5.1 Implementasi Pada Rubrik Pojok Gambut Di Situs Berita Online Pojok Gambut Basajan.net.....54
5.1.1 *Ecological Knowledge* (Pengetahuan Ekologi) 57
5.1.2 *Knowledge Of Environmental Issues* (Pengetahuan tentang Isu-Isu Lingkungan).....59
5.1.3 *Cognitif Skills* (Keterampilan Kognitif).....65
5.1.4 *Behavior* (Perilaku).....68
BAB VI PENUTUP 70
6.1 Kesimpulan 70
6.2 Saran 71
DAFTAR PUSTAKA.....73
LAMPIRAN-LAMPIRAN 76

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....12
Tabel 3.1. Jadwal Penelitian.....21
Tabel 3.2. Penentuan Informan 25
Tabel 5.1. Indikator Implementasi Ekoliterasi 56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.5. Kerangka Berfikir 19
Gambar 4.1. Rubrik *Website* Basajan.net 31
Gambar 4.2. Struktur Organisasi Basajan.net 32
Gambar 4.3. Rubrik *Website* Pojok Gambut Basajan.net.....34
Gambar 4.4. Struktur Pengurus Pojok Gambut Basajan.net.....35
Gambar 5.1. Isi Pemberitaan Tentang Penyelamtan Gambut.....59
Gambar 5.2 Komoditi Yang Baik Untuk Wilayah Gambut 62
gambar 5.3 Pemanfaatan Gambut Sebagai Tambak Ikan Lele.....62
Gambar 5.4 Pencegahan Kerusakan Gambut melalui penyadaran masyarakat....65
Gambar 5.5 Upaya Penyadaran Masyarakat hingga ke sudut desa 67
Gambar 5.6 Restorasi Wilayah Gambut Yang Belum Optimal.....68

DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Wawancara 79
Izin Penelitian 80
Dokumentasi 81
SK Pembimbing 83

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sekarang ini, tak jarang kita melihat ataupun mendengar pemberitaan mengenai kerusakan yang terjadi di sekitar lingkungan masyarakat. Kerusakan lingkungan yang terjadi tidak hanya dipicu oleh ulah manusia saja, melainkan bisa terjadi secara alami akibat peristiwa alam itu sendiri. Susilo (2009), menyebutkan bahwa terjadinya kerusakan lingkungan disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal yang di akibatkan oleh dirinya sendiri seperti banjir, longsor, dan kebakaran hutan. Sedangkan faktor eksternal di sebabkan oleh ulah manusia seperti pembukaan lahan secara ilegal yang di lakukan oleh anggota kelompok atau perseorangan yang seringkali menyebabkan rusaknya ekosistem tanah salah satunya adalah gambut.

Berdasarkan penelitian Margono (2014), Indonesia memiliki 22 juta hektar lahan gambut yang tersebar luas di berbagai wilayah. Jumlah tersebut merupakan 80 persen dari lahan gambut tropis di Asia yang menyimpan 132 gigaton karbon. *Wetlands International Indonesia* menyatakan bahwa lahan gambut memiliki kemampuan menyerap karbon dioksida (CO^2) yang baik bagi manusia. Jika lahan gambut mengalami kerusakan, maka karbon akan terlepas ke atmosfir dan menyebabkan timbulnya efek gas rumah kaca yang mengakibatkan oleh perubahan iklim dan pemanasan global sehingga menyebabkan kebakaran.

Menurut data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), sepanjang Januari tahun 2019 tercatat seluas 857 Ha lebih kebakaran hutan dan lahan (Karhutla) di Indonesia. Lahan tersebut tersebar di 6 Provinsi berbeda. Rincian data dari BNPB meliputi; Kalimantan Tengah seluas 134.227 Ha, Kalimantan Barat seluas 127.462 Ha, Kalimantan Selatan seluas 113.454 Ha, Riau 75.871 Ha, Sumatera Selatan 52.716 Ha, dan Jambi 39.638 Ha. Kebakaran hutan juga menyebabkan kerugian berupa gangguan kesehatan, sosial, ekologi, dan ekonomi. Kerugian dalam bidang kesehatan adalah kerugian yang paling jelas di rasakan masyarakat setempat karena asap dari kebakaran hutan tersebut menyebabkan timbulnya berbagai penyakit seperti Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA).

Pentingnya pelestarian dan perlindungan lahan gambut telah tercatat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 57 tahun 2016 tentang perlindungan dan pengelolaan gambut pada pasal 1 ayat 1 yang berbunyi: “perlindungan dan pengelolaan lahan gambut adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi ekosistem gambut dan mencegah terjadinya kerusakan gambut yang meliputi perencanaan, pengawasan, dan penegakan hukum”. Dalam pasal tersebut di tegaskan bahwa menjaga dan melestarikan gambut penting dilakukan sebagai upaya menjaga kelestarian alam.

Lahan gambut merupakan tanah hasil akumulasi timbunan bahan organik yang terbentuk secara alami dalam jangka waktu ratusan tahun yang tumbuh di atasnya (PERMENTAN NO.14/Permentan/PL.110.2009). Gambut mempunyai fungsi sebagai hidrologi, produksi, dan ekologi yang sangat vital bagi kelangsungan hidup manusia. Kerusakan yang terjadi di lahan gambut tidak hanya menyebabkan penipisan lapisan gambut saja, tetapi juga mengakibatkan

berkurang atau bahkan musnahnya mikroorganisme tertentu di lahan gambut. Akibatnya, muncul mikroorganisme baru yang merugikan ekologi gambut dan berakibat pada musnahnya jenis satwa dan tanaman tertentu sehingga mengakibatkan kondisi ekologi menjadi tidak seimbang.

Berdasarkan data *Indonesian National Carbon Accounting System* (*INCAS)*, Aceh merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki luas wilayah kurang lebih 3,4 juta hektar. Pada tahun 2012, *INCAS* menyebutkan bahwa sebagian besar dari wilayah tersebut berupa lahan gambut dengan luas 0,2 hektar. Sebagian pemanfaatan lahan gambut di Aceh digunakan sebagai perkebunan, media tanam kelapa sawit, dan sebagian lainnya tersebar liar di hutan.

Badan Penanggulangan Bencana Aceh (BPBA) menyebutkan pada Juli 2017 lalu, Kabupaten Aceh Barat mengalami kebakaran hutan dan lahan (Karhutla) terbesar. Kebakaran tersebut melanda beberapa wilayah yang tersebar di 6 Kecamatan meliputi Woyla, Samatiga, Meureubo, Johan Pahlawan, Arongan Lambalek, dan Kaway XVI. Kebakaran tersebut diduga karena pembersihan lahan yang dilakukan masyarakat dengan cara membakar sehingga mengakibatkan api menyebar dengan cepat ke lahan lain, dan membakar beberapa lahan disekitarnya dengan total lahan terbakar seluas 69 Hektar. Dampak dari kebakaran tersebut mengakibatkan 1 orang luka-luka dan merusak beberapa rumah warga sehingga masyarakat setempat harus mengungsi ke titik aman terlebih dahulu.

Melihat kasus kerusakan gambut yang masih sering terjadi, maka jurnalis lingkungan mengambil peranan penting sebagai pelopor dan kontrol lingkungan masyarakat yang nantinya akan memberikan penyadaran kepada masyarakat

tentang pentingnya menjaga kelestarian hutan khususnya gambut. Peneliti menggunakan prinsip ekoliterasi *(Ecologycal literacy)* atau melek ekologi yang di gagas oleh Fitjrof Capra untuk melihat bagaimana peran jurnalis lingkungan dalam upaya penyadaran masyarakat terhadap pelestarian lingkungan. Capra dalam Keraf (2014) mendefinisikan *Ecoliteracy* sebagai sebuah pemahaman mengenai prinsip ekosistem untuk membentuk masyarakat yang berkelanjutan. *Ecoliteracy* menghadirkan sikap pro-lingkungan yang menjadi penentu terselamatnya lingkungan. Hal ini dikarenakan apabila seseorang memiliki prinsip *Ecoliteracy* dalam dirinya, secara tidak langsung akan mempengaruhi perilaku manusia terhadap hubungannya dengan lingkungan. Prinsip ekoliterasi ini muncul di awali oleh kekhawatiran Capra akan musnahnya kehidupan dibumi yang di akibatkan oleh rusaknya ekosistem lingkungan karena ulah manusia itu sendiri.

Pada penelitian ini, jurnalis lingkungan ditunjuk sebagai tokoh yang berperan dalam upaya penyadaran masyarakat terkait pelestarian lingkungan karena jurnalis lingkungan dianggap sebagai perantara masyarakat dalam mendapatkan informasi berupa permasalahan lingkungan sehingga dapat di nikmati oleh khalayak ramai secara terus menerus dan transparan melalui berbagai media pemberitaan salah satunya adalah *website* agar dapat di akses oleh masyarakat dimanapun dan kapanpun.

Fokus penelitian ini yaitu jurnalis lingkungan Pojok Gambut Basajan.net yang memfokuskan isi pemberitaannya tentang penyadaran lingkungan kepada masyarakat terkait penyelamatan gambut dalam situs pemberitaan *online* Pojok Gambut Basajan.net. Dalam situs Pojok Gambut Basajan.net tidak hanya memberitakan seputar kerusakan gambut saja, melainkan juga memuat berita

tentang pelestarian gambut, pemanfaatan lahan, dan juga tata kelola gambut yang baik. pemberitaan melalui media *online* ini dilakukan dan di muat agar masyarakat dapat sesering mungkin meng akses dan mendapatkan informasi seputar gambut dimanapun dan kapan pun sehingga diharapkan mampu menimbulkan minat serta keperdulian masyarakat untuk berani mengambil tindakan dan mulai melestarikan lahan gambut. Maka yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu bagaimana peran jurnalis lingkungan dalam mengimplementasikan ekoliterasi pada rubrik Pojok Gambut Basajan.net terkait penyadaran masyarakat tentang pentingnya melestarikan lahan gambut.

Berkaitan dengan latar belakang yang telah penulis paparkan sebelumnya, maka penting untuk meneliti kontribusi jurnalis dalam upaya penyelamatan lahan gambut. Hal ini didasarkan pada asumsi media bahwa di dalam lingkungan sosial, jurnalis berperan sebagai aktor penanaman nilai dan norma yang mendorong terjadinya perubahan perilaku di masyarakat. Terlebih riset-riset terkait ekoliterasi lebih banyak didominasi oleh riset bidang pendidikan. Oleh karenanya, peneliti akan menggali lebih jauh terkait Peran Jurnalis Dalam Mengimplementasikan Ekoliterasi Pada Rubrik Pojok Gambut Basajan.net. Penelitian ini akan mengelaborasi dua konsep utama, yaitu, ekoliterasi dan jurnalis lingkungan. Diharapkan dengan menggunakan dua konsep ini akan ditemukan aspek-aspek menarik seputar peran jurnalis dalam mengampanyekan, mengedukasi, dan mengontrol perilaku masyarakat khususnya saat dihadapkan dengan pelestarian lahan gambut.

1.2. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran jurnalis dalam mengimplementasikan ekoliterasi pada rubrik Pojok Gambut Basajan.net?

1.3. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis dan menjelaskan Bagaimana peran jurnalis dalam mengimplementasikan ekoliterasi pada rubrik Pojok Gambut Basajan.net.

1.4. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai, diharapkan dapat mengambil beberapa manfaat yaitu:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Untuk melatih dan menambah kemampuan berfikir secara ilmiah, memberikan pengetahuan kepada penulis juga sebagai masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama mengenai implementasi ekoliterasi terkait pemberdayaan hutan dan lahan terutama lahan gambut.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan bacaan, acuan dan informasi bagi pihak-pihak yang memerlukan serta diharapkan dapat menjadi referensi penelitian terutama mengenai kesadaran masyarakat terkait pentingnya menjaga lingkungan gambut. Penelitian ini pula diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah, maupun masyarakat luas mengenai pelestarian

lingkungan yang dipelopori oleh jurnalis lingkungan selaku perantara media penyampaian informasi dan penyadaran lingkungan kepada masyarakat.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang penelitian sebelumnya dan teori sebagai pijakan dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai konsep yang relevan dengan objek peneliti.

BAB III : METODELOGI PENELITIAN

Bab ini terdiri dari metodelogi penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik penentuan informan, instrument penelitian serta uji validitas data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil dan fakta yang diperoleh dari penelitian dengan menggunakan wawancara secara kepada narasumber.

BAB V : PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil penelitian yang didapatkan dilapangan.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan tentang data serta hasil akhir penelitian dan simpulan dari permasalahan yang sudah dibahas pada bab sebelumnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan acuan peneliti dalam melakukan riset penelitian. Dalam BAB ini, peneliti akan memaparkan beberapa penjelasan dari penelitian terdahulu sebagai media perbandingan mengenai persamaan dan perbedaan antara penelitian yang sudah ada sebelumnya dengan rencana penelitian saat ini. Adapun penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

2.1.1. Ekoliterasi Pada Anak: Studi Kasus Penyadaran Lingkungan Pada Masyarakat Pesisir Bangsring. Peneliti Iqbal Muttawakkil, Program Studi Ilmu Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Jember

Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan tentang kerusakan yang terjadi di pesisir bangsring yang di akibatkan oleh nelayan yang merusak laut dengan penggunaan alat tangkap ikan secara ilegal. Hingga dicetusnya sebuah progam ekoliterasi *marine education* yang berfokus pada ekoliterasi terhadap anak. pembelajaran ekoliterasi terhadap anak dengan cara datang kesekolah-sekolah.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah, ekoliterasi pada anak dengan melakukan pendekatan disekitar objek utama (nelayan), menunjuk peran anak sebagai perantara untuk membantu merubah pola fikir nelayan terhadap cara tangkap ikan secara legal untuk menjaga kelestarian pesisir laut bangsring. Ekoliterasi pada anak menjadikan anak sebagai perantara untuk memberikan

komunikasi verbal kepada orang tua atau orang yang lebih dewasa untuk lebih mencintai lingkungannya.

2.1.2. Pembelajaran IPS Meningkatkan Kemampuan Ekoliterasi Peserta Didik. Peneliti Ernandia Pandikar. Stkip Pasundan Cimahi.

Penelitian ini membahas tentang isu-isu Global yang dinilai telah berhasil mengarahkan pendidikan menuju visi kapitalisme yang memunculkan paradigma bahwa pendidikan hanya berorientasi tentang pasar, hingga memunculkan upaya privatisasi pendidikan yang menjadi gejala keterpurukan hakikat pendidikan yang menuju pada jalur kapitalisme global. Kesadaran lingkungan yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara mengintegrasikan pembelajaran lingkungan ke dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Project Based Learning* tentang isu-isu global yang menjadi kajian IPS.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mampu meningkatkan *Ecoliteracy* pada siswa melalui *Project Based Learning* yang dapat diterapkan pada kegiatan belajar mengajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS yang mengintegrasikan *Project Based Learning* mampu menumbuhkan sikap sadar siswa untuk menjaga lingkungan hidupnya.

2.1.3. Taraf Ekoliterasi Mahasiswa Pendidikan Biologi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kapuas Sintang, 2019. Peneliti Hendra Setiawan dan Rachmi Afriani.

Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan tentang taraf ekoliterasi yang dimiliki mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP Universitas Kapuas Sintang. Hasil penelitian menunjukan bahwa taraf ekoliterasi mahasiswa pendidikan Biologi FKIP tahun ajaran 2018/2019 berada pada kategori tinggi yaitu 20% dan kategori sedang 80%. Tidak ada mahasiswa yang digolongkan pada kategori rendah. Hal ini menunjukan bahwa pemahaman mahasiswa pendidikan Biologi terhadap lingkungannya cukup baik.

2.1.4. Integritas Aktivis Lingkungan Hidup dalam Mewujudkan Jurnalisme Lingkungan Hidup yang Berkualitas. Peneliti Dwi Pela Agustina, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ekonomi dan Sosial Universitas Amikom Yogyakarta.

Penelitian ini memaparkan prinsip dasar yang melandasi naluri seorang aktivis dan juga seorang jurnalis yang rela berkecimpung demi menyelamatkan lingkungan hidup. Dalam penelitian ini ingin melihat bagaimana integritas dan kesadaran seorang aktivis lingkungan hidup dalam menyuarakan apa yang tidak dapat disuarakan oleh makhluk hidup lain.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivis dan jurnalis lingkungan saling berkaitan. Menjadi aktivis lingkungan juga menjadikan seseorang sebagai jurnalis lingkungan karena aktivis lingkungan lebih paham kondisi dan situasi dilapangan. Sebaliknya, menjadi jurnalis lingkungan juga menjadikan pekerjaan

mereka sebagai aktivis lingkungan dimana mereka dapat menginformasikan kegiatan yang mereka lakukan kepada banyak orang.

2.1.5. Praktik Jurnalisme Lingkungan di Media Daring: Analisis Isi Isu Reklamasi Teluk Jakarta di Media Kompas.com. Peneliti Rhoma DY dan Bintan Humeira

Penelitian ini membahas tentang bagaimana media menyajikan konten pemberitaan tentang isu reklamasi pantai Jakarta selama 2016, apakah media lebih banyak menyajikan isu lingkungan dari perspektif jurnalisme lingkungan atau perspektif hukum dalam konteks politik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberitaan reklamasi Teluk Jakarta selama tahun 2016 lebih banyak menyajikan isu lingkungan dari perspektif hukum dalam konteks politik daripada tentang persoalan lingkungan. Hal ini terjadi karena tahun 2016 merupakan tahun politik menjelang Pilkada DKI Jakarta di tahun 2017 sehingga isu lingkungan ditampilkan sebagai komoditas politik, sangat minim dalam penerapan prinsip jurnalisme lingkungan.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Aspek Penelitian	Keterangan
1	Topik riset dan peneliti	Ekoliterasi Pada Anak: Studi Kasus Penyadaran Lingkungan Pada Masyarakat Pesisir Bangsring. Peneliti Iqbal Muttawakkil, Program Studi Ilmu Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.
	Tujuan Penelitian	Mendeskripsikan dan menganalisis proses penyadaran lingkungan pada masyarakat di pesisir Bangsring.
	Teori Yang digunakan	Penelitian ini menggunakan teori Dekonstruksi Derrida dengan konsep jejak *(trace)*
	Metode Penelitian	Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus *life story*
	Hasil Penelitian	Timbulnya fenomena ekoliterasi pada anak dengan melakukan pendekatan disekitar objek utama (nelayan) dengan cara memberikan pemahaman ekoliteras sebagai *marine education*. Pengajaran tersebut diberikan kepada anak dengan cara datang ke sekolah, memberikan pengetahuan tentang lingkungan dan cara menjaganya. Hal ini dilakukan agar anak dapat mengajak orang tua atau orang yang lebih dewasa untuk lebih mencintai lingkungannya.
	Persamaan	Menggunakan konsep ekoliterasi sebagai media penyadaran tokoh yang berkaitan langsung dengan riset penelitian, dengan tujuan merubah *mindset* masyarakat untuk lebih perduli terhadap lingkungan.
	Perbedaan	Penelitian ini menggunakan metode pendekatan media orang lain (anak) sebagai penyampain pesan, sedangkan rencana penelitian melakukan wawancara langsung kepada jurnalis yang berkaitan dengan riset penelitian yang berperan sebagai penyampai pesan dan penyadaran kepada masyarakat.
2	Topik riset dan peneliti	Pembelajaran IPS Meningkatkan Kemampuan Ekoliterasi Peserta Didik. Peneliti Ernandia Pandikar. Stkip Pasundan Cimahi. Jurnal Syandhyakala, Volume 1, Nomor 2, Juli 2020
	Tujuan Penelitian	Memberikan pemahaman mengenai pentingnya ekoliterasi pada siswa di tengah tuntutan zaman yang berubah pada segala aspek terutama pendidikan.
	Teori Yang digunakan	Teori Pendidikan kritis
	Metode Penelitian	Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *hermeneutik* sebagai pemahaman suatu aktivitas interpretasi terhadap makna, dengan tujuan menghasilkan kemungkinan yang objektif.
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mampu meningkatkan ekoliterasi siswa melalui *Project Based Learning* yang diterapkan pada kegiatan belajar mengajar. Sehingga pembelajaran IPS yang mengintegrasikan *Project Based Learning* tentang isu-isu

		global terkini mampu menumbuhkan sikap sadar siswa untuk menjaga lingkungan hidupnya.
	Persamaan	Menjadikan objek penelitian tidak hanya untuk menjaga kelestarian lingkungan, melainkan mampu memberi sebuah pemecahan masalah terhadap permasalahan-permasalahan lingkungan yang terjadi.
	Perbedaan	Perbedaannya adalah objek yang akan di teliti.
3	Topik riset dan peneliti	Taraf Ekoliterasi Mahasiswa Pendidikan Biologi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kapuas Sintang, 2019. Peneliti Hendra Setiawan dan Rachmi Afriani.
	Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui taraf ekoliterasi mahasiswa pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kapuas Sintang Tahun ajaran 2018/2019.
	Teori Yang digunakan	Teori ekoliterasi dari aspek pengetahuan, sikap, keterampilan, dan partisipasi
	Metode Penelitian	Metode kuantitatif deskriptif dengan alat pengumpulan data berupa soal dan angket.
	Hasil Penelitian	Menunjukan bahwa taraf ekoliterasi mahasiswa pendidikan Biologi tahun 2018/2019 berada pada kategori tinggi yaitu 20% dan kategori sedang 80%. Tidak ada mahasiswa yang digolongkan pada kategori rendah. Hal ini menunjukan bahwa pemahaman mahasiswa pendidikan Biologi terhadap lingkungannya cukup baik.
	Persamaan	Melakukan pendekatan melalui isu-isu lingkungan yang terjadi di lingkungan sekitar.
	Perbedaan	Perbedaan terletak pada metode dan aspek yang diteliti.
4	Topik riset dan peneliti	Integritas aktivis lingkungan hidup dalam mewujudkan jurnalisme lingkungan hidup yang berkualitas. Peneliti Dwi Pela Agustina, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ekonomi Dan Sosial, Universitas Amikom Yogyakarta.
	Tujuan Penelitian	Agar aktivis dan jurnalis lingkungan dapat menyalurkan informasi kepada khalayak luas dan dapat menjadi corong ketika lingkungan hidup di rusak oleh pihak-pihak yang sarat kepentingan.
	Teori Yang digunakan	Teori komunikasi lingkungan
	Metode Penelitian	Metode Kualitatif melalui observasi terhadap dua orang yang menjadi subyek dalam penelitian.
	Hasil Penelitian	Menunjukkan bahwa aktivis dan jurnalis lingkungan saling berkaitan. Menjadi aktivis menunjang pekerjaan seseorang sebagai jurnalis lingkungan karena mereka lebih paham kondisi dan situasi di lapangan terhadap permasalahan lingkungan. Sebaliknya, menjadi jurnalis mendorong pekerjaan mereka sebagai aktivis di mana mereka dapat menginformasikan kegiatan mereka kepada khalayak.
	Persamaan	Menelisik mengenai bagaimana jurnalis lingkungan mengemas isu-isu seputar lingkungan dan berupaya mempertahankan kelestarian alam.
	Perbedaan	Penelitian ini melihat praktik jurnalis lingkungan melalui konsep komunikasi lingkungan. Sedangkan

		rencana penelitian melihat praktik jurnalis lingkungan dengan konsep Ekoliterasi.
5	Topik riset dan peneliti	Praktik Jurnalisme Lingkungan di Media Daring: Analisis Isi Isu Reklamasi Teluk Jakarta di Media Kompas.com. Peneliti Rhoma DY dan Bintan Humeira. Jurnal Studi Jurnalistik Vol 3. No.2 Tahun 2021.
	Tujuan Penelitian	Untuk menjelaskan bagaimana isu reklamasi pantai utara Jakarta dalam media daring Kompas.com
	Teori Yang digunakan	Menggunakan perspektif teori jurnalisme lingkungan
	Metode Penelitian	Menggunakan metode analisis isi kuantitatif dan paradigma positivisme dengan tujuan untuk mengungkap realitas di media tentang isu lingkungan berdasarkan isu yang dominan muncul dalam periode tertentu
	Hasil Penelitian	Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberitaan reklamasi pantai Jakarta selama tahun 2016 lebih banyak ditampilkan mengenai isu lingkungan dari perspektif hukum dalam konteks politik daripada literasi tentang persoalan lingkungan.
	Persamaan	Berfokus pada subjek penelitian bahwa jurnalisme lingkungan tidak hanya sebagai media penyampaian informasi melainkan sebagai media penyadaran masyarakat terkait kelestarian lingkungan.
	Perbedaan	Perbedaannya terletak pada perspektif dan konsep penelitian yang digunakan.

2.2. Jurnalis Lingkungan

Menurut (Sudibyo 2014), Jurnalis lingkungan merupakan jurnalis yang berperan dalam waktu jangka panjang yang akan membantu masyarakat mendapatkan kesadaran sosial mengenai fakta-fakta yang terjadi di lingkungan. Selain itu, jurnalis juga seseorang yang bertugas dan bertanggung jawab untuk melakukan kegiatan jurnalistik seperti menulis, menganalisis, dan melaporkan segala peristiwa seputar lingkungan kepada publik melalui media massa secara terus menerus.

Fungsi Jurnalis Lingkungan Menurut Agus Sudibyo (2014), terdiri dari 4 fungsi; *Pertama,* penyadaran masyarakat, artinya jurnalis lingkungan membantu masyarakat mendapatkan kesadaran tentang pelestarian lingkungan dan apa yang terjadi pada lingkungan. *Kedua,* jurnalis lingkungan berperan dalam mengawal proses penanganan masalah lingkungan hingga ditemukannya solusi untuk penanganan masalah tersebut. *Ketiga,* jurnalis lingkungan membantu masyarakat memperoleh informasi untuk menentukan sikap dan perilaku terhadap lingkungan. *Keempat,* jurnalis lingkungan sebagai mediator antara pihak-pihak seperti pemerintahan yang berkaitan dengan permasalahan lingkungan tersebut.

Peran jurnalis lingkungan dalam upaya penyadaran masyarakat diharapkan mampu menimbulkan minat masyarakat untuk bertindak dan terlibat dalam proses pelestarian lingkungan. Jurnalis lingkungan seringkali dikaitkan sebagai tokoh yang bertugas menyampaikan pesan, mendesak dan memberikan rekomendasi kepada pemerintah mengenai upaya pelestarian lingkungan. Ruang lingkup jurnalis lingkungan menurut (Abrar, 1993; Flournoy, 1988) yaitu, Bencana Alam, Konservasi habitat, Kerusakan lingkungan, dan Eksploitasi sumber daya alam.

2.3. Konsep Teori Ekoliterasi

Ecoliteracy atau melek ekologi merupakan gabungan dari *ecology* dan *literacy*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menyebutkan bahwa ekologi diartikan sebagai ilmu tentang hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan lingkungan sekitarnya. Sedangkan literasi yaitu kemampuan menulis, membaca, memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu. Gabungan dua kata tersebut membentuk istilah baru, yaitu *ecoliteracy* yang dimaknai sebagai melek ekologi. Ekoliterasi berarti menjelaskan tentang manusia yang memiliki kesadaran yang besar untuk mempertahankan hubungannya dengan alam (Greg Garrard, 2012).

Definisi ekoliterasi pertama kali diterbitkan oleh Fitjrof Capra (1997), ia mendirikan *Center For Ecoliteracy*, yaitu sebuah organisasi yang didedikasikan untuk pendidikan kehidupan yang berkelanjutan *(Center for Ecoliteracy 2013)*. *Ecoliteracy* menghadirkan sikap pro-lingkungan yang menjadi penentu terselamatnya lingkungan. Hal ini dikarenakan apabila seseorang sudah memiliki prinsip *ecoliteracy* dalam hidupnya, secara tidak langsung akan mempengaruhi perilaku manusia tersebut terhadap hubungannya dengan alam.

Prinsip ekoliterasi ini muncul di awali oleh kekhawatiran Capra akan musnahnya kehidupan manusia di Bumi yang di akibatkan oleh rusaknya ekosistem lingkungan hidup akibat ulah manusia itu sendiri. Capra menawarkan konsep Ekoliterasi sebagai pemecahan masalah untuk meningkatkan kesadaran manusia tentang pentingnya alam yang kemudian membangkitkan sikap dan perilaku manusia untuk menjaga dan merawat lingkungan menjadi kebiasaan.

Konsep *Ekoliterasi* menurut (Bluhm et al, 1995) terdiri dari 4 kerangka kerja yang meliputi; *Pertama,* Pengetahuan Ekologi *(Ecological Knowledge)*, yaitu kemampuan manusia untuk berkomunikasi dan menerapkan konsep ekologi yang berfokus pada individu, spesies, populasi, komunitas, ekosistem, pemahaman tentang bagaimana sistem alam bekerja, serta bagaimana sistem sosial berinteraksi dengan sistem alam. *Kedua,* Pengetahuan Tentang Isu-Isu Lingkungan (*Knowledge Of Environmental Issues),* Membahas mengenai Pemahaman berbagai masalah dan isu terkait lingkungan. *Ketiga,* keterampilan Kognitif *(Cognitive Skills)*, yaitu tentang identifikasi dan definisi masalah/isu lingkungan, analisis, evaluasi informasi tentang masalah, kemampuan untuk memilih strategi tindakan yang tepat, mengimplementasikan rencana tindakan, dan kemampuan untuk melakukan penyelidikan ilmiah dan analisis risiko dasar. *Keempat,* Perilaku *(Behavior)* yaitu membantu penegakan peraturan lingkungan menggunakan sarana pribadi dan antar pribadi untuk mendorong praktik yang ramah lingkungan.

2.4. Kerusakan Hutan dan Lahan

2.4.1. Kerusakan Lingkungan Gambut

Kerusakan lingkungan yang terjadi tidak hanya dipicu oleh manusia saja, melainkan bisa terjadi secara alami. (Susilo 2009), menyebutkan bahwa terjadinya kerusakan lingkungan disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal yang diakibatkan oleh alam itu sendiri tanpa campur tangan manusia contohnya; banjir, longsor dan bahkan kebakaran. Sedangkan faktor eksternal disebabkan oleh perbuatan manusia, seperi; pembukaan lahan yang dilakukan anggota kelompok ataupun perseorangan yang seringkali menyebabkan rusaknya lahan gambut.

Menurut data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), sepanjang tahun 2019 tercatat seluas 857 Ha lebih kebakaran hutan dan lahan (Karhutla) di 6 provinsi berbeda Indonesia. Rincian data dari BNPB meliputi: Kalimantan Tengah 134.227 ha, Kalimantan Barat 127.462 ha, Kalimantan Selatan 113.454 ha, Riau 75.871 ha, Sumatera Selatan 52.716 ha, dan Jambi 39.638 ha. Data tersebut tercatat sejak Januari 2019 hingga September 2019. Berdasarkan data KLHK (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan) Provinsi Aceh, dampak kebakaran hutan dan lahan pada tahun 2019 di nilai cukup signifikan. Kebakaran hutan ini menyebabkan berbagai kerugian, mulai dari gangguan kesehatan, sosial, ekologi, dan ekonomi.

Pentingnya pelestarian dan perlindungan lahan gambut telah tercatat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 57 tahun 2016 pada pasal 1 ayat 1 yang berbunyi bahwa perlindungan dan pengelolaan ekosistem gambut adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi ekosistem gambut dan mencegah terjadinya kerusakan lahan gambut yang meliputi perencanaan, pengawasan, dan penegakan hukum. Dalam pasal tersebut di tegaskan bahwa menjaga kelestarian gambut adalah suatu kegiatan yang penting dalam bentuk upaya menjaga kelestarian alam.

Berdasarkan data *Indonesian National Carbon Accounting System (INCAS)*, Aceh merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki luas wilayah kurang lebih 3,4 juta hektar dan pada tahun 2012 *INCAS* menyebutkan sebagian besar dari wilayah tersebut berupa lahan gambut dengan luas 0,2 hektar. Sebagian pemanfaatan lahan gambut di Aceh digunakan sebagai perkebunan kelapa sawit, sayuran dan bahan pangan lain, sedangkan sebagian lainnya tersebar liar di hutan.

Terhitung pada bulan Februari 2021 Badan Penanggulangan Bencana Aceh (BPBA) mencatat setidaknya ada 37 kejadian kebakaran hutan dan lahan (Karhutla), yang tersebar di Aceh. Total hutan dan lahan yang terbakar mencapai 107 Ha. Kebakaran tersebut menyebabkan beberapa lahan gambut di Provinsi Aceh ikut terbakar. Kebakaran hutan ini pula dipicu karena kurangnya kesadaran masyarakat mengenai faktor penting lingkungan gambut bagi makhluk hidup baik manusia, hewan maupun tumbuhan.

2.5. Kerangka Berfikir

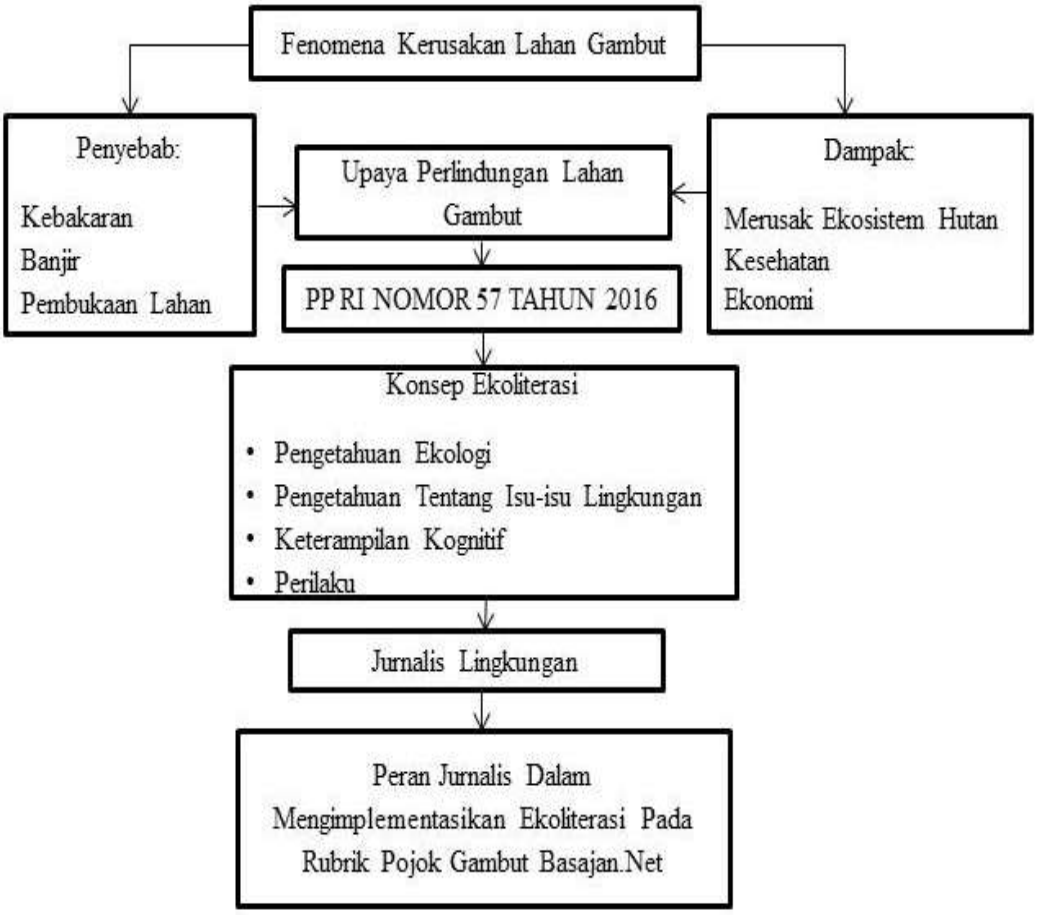

Gambar 2.5. Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELTIAN

3.1. Metode Penelitian

Pada Bab ini peneliti menjelaskan tentang metode penelitian yang menjadi acuan dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif yang disajikan secara deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam tentang sudut pandang dari objek penelitian. Metode ini berlandaskan pada metode yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrument kunci dari proses pencarian data penelitian (Sugiyono, 2011). Penelitian kualitatif secara deskriptif mempelajari mengenai fenomena di lingkungan berdasarkan pemaknaan dari orang-orang sebagai narasumber yang sedang atau sudah bersentuhan langsung dengan situasi tersebut.

Metode kualitatif di gunakan atas pertimbangan: (1) peneliti ingin merekam pemahaman, persepsi, dan pemaknaan awak redaksi (Jurnalis) Pojok Gambut Basajan.net terhadap kondisi lingkungan khususnya gambut; (2) peneliti ingin menggali dan memahami proses redaksional yang diterapkan oleh redaksi Pojok Gambut Basajan.net dalam menentukan berita, opini, dan konten pada situs Pojok Gambut Basajan.net; dan (3) peneliti ingin mendapatkan kedalaman data yang bersumber dari subjek penelitian (redaksi Pojok Gambut Basajan.net) berdasarkan argumentasi, pengetahuan, dan pengungkapan informasi.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Kuta Padang, Kabupaten Aceh Barat. Hal ini dikarenakan lokasi tersebut merupakan desa yang bersentuhan langsung dengan

kantor lembaga Pers yang akan diteliti sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian secara spesifik sesuai dengan data yang peneliti butuhkan.

3.3. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 5 bulan, terhitung mulai bulan Agustus 2022 hingga bulan Desember 2022.

Tahapan Kegiatan	Waktu (Tahun 2022)				
	Agust	Sept	Okt	Nov	Des
Persiapan • Penyusunan proposal • Seminar proposal					
Proses penelitian • Observasi • Persiapan pedoman wawancara					
Pelaksanaan penelitian • Pengumpulan data • Analisis data					
Penyusunan hasil dan Sidang akhir					

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian

3.4. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah tempat dimana data penelitian diperoleh. Peneliti dapat menentukan subjek terebut dengan benda ataupun orang sebagai upaya untuk melekatkan variabel penelitian (Arikunto, 2010). Dari penjelasan tersebut, maka Subjek dalam penelitian ini adalah jurnalis di situs media *online* Pojok Gambut Basajan.net baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung (*support*) dalam rubrik Pojok Gambut Basajan.net.

Supriyati (2012), Objek penelitian adalah Sebuah variable yang diteliti oleh penulis ditempat ia melakukan penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2012),

Objek penelitian yaitu sebuah atribut dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti agar dapat dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Objek dalam penelitian ini yaitu bagaimana peran jurnalis Pojok Gambut Basajan.net dalam mengimplementasikan ekoliterasi pada rubrik pemberitaan Pojok Gambut Basajan.net dalam proses penyadaran masyarakat tentang pelestarian lahan gambut di Aceh Barat.

3.5. Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data dan riset penelitian. Data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

3.5.1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2016)**,** data primer merupakan sebuah data yang langsung didapatkan dari sumber atau tempat penelitian oleh peneliti itu sendiri. Ia juga menyebutkan bahwa sumber data primer yaitu hasil wawancara dengan subjek penelitian baik secara observasi ataupun pengamatan langsung. Data primer dalam penelitian ini merupakan data dari wawancara langsung 4 orang keseluruhan informan yaitu, Pimpinan Lembaga Basajan.net, Pimpinan Redaksi Pojok Gambut Basajan.net, Jurnalis Lingkungan Pojok Gambut Basajan.net, dan Akademisi Lingkungan Kabupaten Aceh Barat.

3.5.2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang sudah ada sebelumnya baru kemudian di dapatkan peneliti sebagai tambahan informasi. Sumber data sekunder dapat berupa buku, jurnal, publikasi pemerintah, serta situs atau sumber yang

mendukung. Yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, skripsi, artikel, jurnal, serta situs di internet yang berkaitan dengan masalah penelitian.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

3.6.1. Wawancara

Pengumpulan data dengan cara wawancara dilakukan secara langsung atau tatap muka dengan Narasumber. Teknik wawancara dibagi menjadi 2 yaitu:

- Wawancara terstruktur, pada cara ini peneliti sudah menyiapkan pertanyaan yang ditujukan kepada narasumber untuk mendapatkan informasi.
- Wawancara tidak terstruktur, dalam cara ini pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dilakukan secara bebas atau spontan.

3.6.2. Observasi

Menurut Widoyoko (2014), observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam objek penelitian. Metode pengumpulan data secara observasi dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung pada objek penelitian. Metode observasi terbagi menjadi dua jenis yaitu: *Participant observation* dan *Non participant observation*.

- *Participant observation* yaitu peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang atau situasi yang diamati sebagai sumber data penelitian.

- *Non Participant Observation* yaitu keadaan dimana penenliti tidak ikut terjun langsung ke lokasi yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

3.6.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015), dokumentasi merupakan jejak peristiwa pada waktu yang lalu yang dapat berbentuk tulisan, gambar, ataupun hasil karya dari seseorang. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi dalam pengumpulan data dikarenakan teknik ini cukup efektif dalam mempelajari suatu sistem. Menurut Dimyati (2013), dokumentasi memiliki kekurangan dan kelebihan yaitu:

- Kelebihan dokumentasi: lebih efisien dari segi waktu, tenaga, dan biaya
- Sedangkan kekurangannya ialah validitas dan reliabilitas data yang rendah sehingga masih sering diragukan.

3.7. Teknik Penentuan Informan

Untuk menentukan informan dalam penelitian ini, peneliti memilih teknik *purposive sampling.* Teknik ini akan memudahkan peneliti meneliti objek/situasi sosial yang diteliti. Dalam teknik *purposive sampling* peneliti memilih subyek penelitian dengan tujuan untuk menentukan informan kunci (*key informan*) yang sesuai dengan fokus penelitian untuk mendapatkan kekuatan informasi dan data penelitian. Penggunaan teknik *Purposive Sampling* dikarenakan tidak semua informan memiliki kriteria yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Menurut Afrizal (2016), Ada dua kategori informan yaitu: informan pengamat yang memberikan informasi mengenai orang lain atau kejadian kepada peneliti. Informan jenis ini dapat dikategorikan sebagai informan kunci (*Key Informant*).

Dan informan pelaku yaitu informan yang memberikan informasi tentang dirinya, perbuatannya, pikirannya, interpretasinya atau tentang pengetahuannya.

Berdasarkan uraian di atas, yang dijadikan subjek penelitian adalah:

NO	INFORMAN	JUMLAH
1.	Nama : Junaidi Mulieng Jabatan: Pimpinan lembaga Pers Basajan.net	1 Orang
2.	Nama : Mellyan Jabatan: Pimpinan Redaksi Pojok Gambut Basajan.net	1 Orang
3.	Nama : Nurul Fahmi Jabatan: Jurnalis Lingkungan Pojok Gambut Basajan.net	1 Orang
4.	Nama : Iwan Doa Sampena,S.Sos.I.,MPS.Sp Jabatan: Akademisi Lingkungan Kabupaten Aceh Barat.	1 Orang

Tabel 3.2 Penentuan Informan

Penentuan informan ini di tujukan atas pertimbangan; *Yang pertama*, Pimpinan Basajan.net lebih mengerti dan paham terhadap tim jurnalis yang telah dibentuk beserta alasan terbentuknya Pojok Gambut Basajan.net. *Kedua*, Pimpinan Redaksi Pojok Gambut Basajan.net ialah orang yang bertanggung jawab terhadap mekanisme dan keredaksian yang ada di Pojok Gambut Basajan.net, pimpinan redaksi juga yang mengawasi dan menetapkan kebijakan layak atau tidaknya berita tersebut di publikasikan serta sebagai pengontrol rubrik pada *website* Pojok Gambut Basajan.net. Artinya, jika peneliti ingin mengulas lebih dalam mengenai peran jurnalis dalam pemberitaan di Pojok Gambut Basajan.net, maka bantuan dan informasi dari Pimpinan Redaksi sangat dibutuhkan. *Ketiga*, Jurnalis lingkungan adalah mereka yang akan mencari informasi mengenai apa saja yang terjadi di lingkungan, maka dari jurnalis tersebut peneliti akan mendapatkan informasi berupa data tentang bagaimana penerapan ekoliterasi yang dilakukan jurnalis lingkungan di situs berita *online* Pojok Gambut Basajan.net.

Keempat, Akademisi lingkungan menjadi informan yang akan menjadi penilai apakah pemberitaan yang dimuat dalam rubrik Pojok Gambut Basajan.net telah menerapkan konsep ekoliterasi atau tidak.

3.8. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti memiliki peranan penting, dikarenakan peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia dan non manusia yang ada dalam subjek penelitian. Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data untuk mempermudah pekerjaannya dan hasil yang dicapai lebih baik, sehingga mudah diolah (Arikunto, 2006).

Dari penjelasan di atas, maka instrument penelitian dalam penelitian ini yaitu alat-alat yang digunakan untuk membantu dan memperlancar peneliti dalam proses wawancara. Alat-alat yang digunakan adalah buku, pulpen, pedoman wawancara, dan alat dokumentasi wawancara berupa kamera *handphone*.

3.9. Teknik Analisis Data

Menurut Noeng Muhadjir (1998), analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk mempermudah peneliti memahami kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik Miles dan Huberman (1984). Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus

sampai informasi yang didapat tuntas dan lengkap. Ada 3 tahapan menganalisis data yaitu: *Data Reduction*, *Data Display*, dan *Conclusion Drawing/Verification*.

a. *Data Reduction* (Reduksi data)

Yaitu merangkum dan berfokus pada hal penting dari hasil penelitan, mencari tema dan polanya. Hal tersebut digunakan agar mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Reduksi data merupakan proses memilih, menyederhanaan, pengabstarakan, dan mengubah data kasar yang didapatkan di lapangan (Miles dan Huberman, 1992).

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Melakukan penyajian data yakni mengumpulkan informasi yang menjadi sebab mengapa penelitian tersebut dilakukan. Dari penyajian data diperoleh berbagai jenis, kerangka kerja, keterkaitan kegiatan dan tabel. Melalui penyajian data, maka data tersusun rapi sehingga mempermudah peneliti mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk: Uraian singkat, kategori, bagan, dan *flowchart*. Namun sering kali penyajian data yang di tuliskan berupa teks naratif (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2017).

c. *Verification* (Verifikasi Data)

Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi data yang merupakan upaya memahami makna, pola, keteraturan, penjelasan, serta alur sebab dan akibat. Setelah melakukan verifikasi, tahapan terakhir yaitu menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan disajikan dalam bentuk narasi.

3.10. Uji Validitas Data

Melihat begitu pentingnya sumber data, maka keabsahan data yang terkumpul menjadi sangat vital. Data yang salah akan menghasilkan kesimpulan yang salah dan sebaliknya. Keabsahan data dikenal sebagai validitas data. Menurut Alwasilah (2008), tantangan bagi segala jenis penelitian adalah terwujudnya produksi ilmu pengetahuan yang valid, sahih, dan benar. Kebenaran atau validitas data harus terdiri dari tiga hal yakni Deskriptif, Interpretasi, dan Teori dalam penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2007), terdapat dua jenis validitas penelitian yaitu, validitas internal yang menjelaskan tentang ke akuratan hasil penelitian dan validitas eksternal menjelaskan tentang derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat diterapkan pada populasi dimana informasi tersebut diambil.

Dalam penelitian kualitatif peneliti harus memakai validitas data agar data yang diperoleh tidak invalid (cacat). Uji validitas data memerlukan 4 (empat) teknik pemeriksaan yaitu; *Pertama,* Derajat kepercayaan *(credibility)* berfungsi sebagai keabsahan data penelitian yang di sajikan oleh peneliti agar hasil dari penelitian yang dilakukan tidak meragukan. *Kedua,* Keteralihan *(transferability)* adalah validitas eksternal dalam penelitian yang menunjukkan derajat ketepatan yang diterapkan dalam hasil penelitian ke populasi dimana data tersebut diambil. *Ketiga,* Kebergantungan *(dependability)* merupakan perbandingan penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama sehingga akan mendapatkan hasil yang sama pula. *Keempat,* Kepastian *(confirmability)* adalah proses menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila penelitian sudah sesuai dengan proses yang telah dilakukan, maka penelitian tersebut telah sesuai dengan standar confirmability.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum

4.1.1. Tentang Basajan.net

Basajan.net merupakan media alternatif pemberitaan bagi masyarakat Aceh dan Dunia. Basajan.net sendiri sudah berdiri sejak tanggal 28 Februari 2017. Berdirinya Basajan.net diawali karena semangat jurnalis di Aceh terutama lingkup Kabupaten Aceh Barat untuk menciptakan wadah kreativitas bagi kalangan muda di Kabupaten Aceh Barat. Pemberitaan yang ada di Basajan.net mengusung tema mengenai semangat jurnalis yang positif dengan gaya pengemasan berita yang naratif dan terdeskriptif. Setiap berita yang dimuat dalam Basajan.net tentunya sudah memenuhi standar *publish* dan penulisan berita yang sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Pers Nomor 40 tahun 1999 tentang Kode Etik Jurnalistik serta panduan *Cyber* dan pedoman Dewan Pers. Selain memuat tentang berita, Basajan.net juga memuat tentang artikel-artikel yang dikirim masyarakat dan pembaca media *online* Basajan.net. Tulisan yang di *publish* Basajan.net seringkali dikirim dalam bentuk opini, karya sastra, ataupun surat pembaca. Hal ini dikarenakan Basajan.net memberikan peluang bagi masyarakat untuk berani mengutarakan pendapatnya mengenai permasalahan yang ada dilingkungan masyarakat sehingga dapat dibaca oleh pemerintah dan masyarakat luas.

Basajan.net memfokuskan pemberitaannya mengenai pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan sosial. Meskipun di era sekarang ini masih ada saja masyarakat yang tidak percaya dengan pemberitaan media karena banyaknya informasi *hoax* atau berita bohong dimasa ini, jurnalis Basajan.net terus berusaha untuk terus memberikan informasi yang valid berdasarkan fakta dan realitas yang ada dilapangan sehingga berita yang di siarkan tidak berdasarkan omong kosong belaka. Selaras dengan slogan Basajan.net yaitu "*BAD NEWS IS NOT GOD NEWS*" artinya, informasi yang buruk bukanlah kabar yang baik.

Berikut merupakan gambaran situs resmi Basajan.net yang merupakan wadah inti dari situs Pojok Gambut Basajan.net. Basajan.net sendiri sudah lebih dulu rilis yaitu sejak tahun 2017 sedangkan Pojok Gambut Basajan.net di rilis pada tahun 2020.

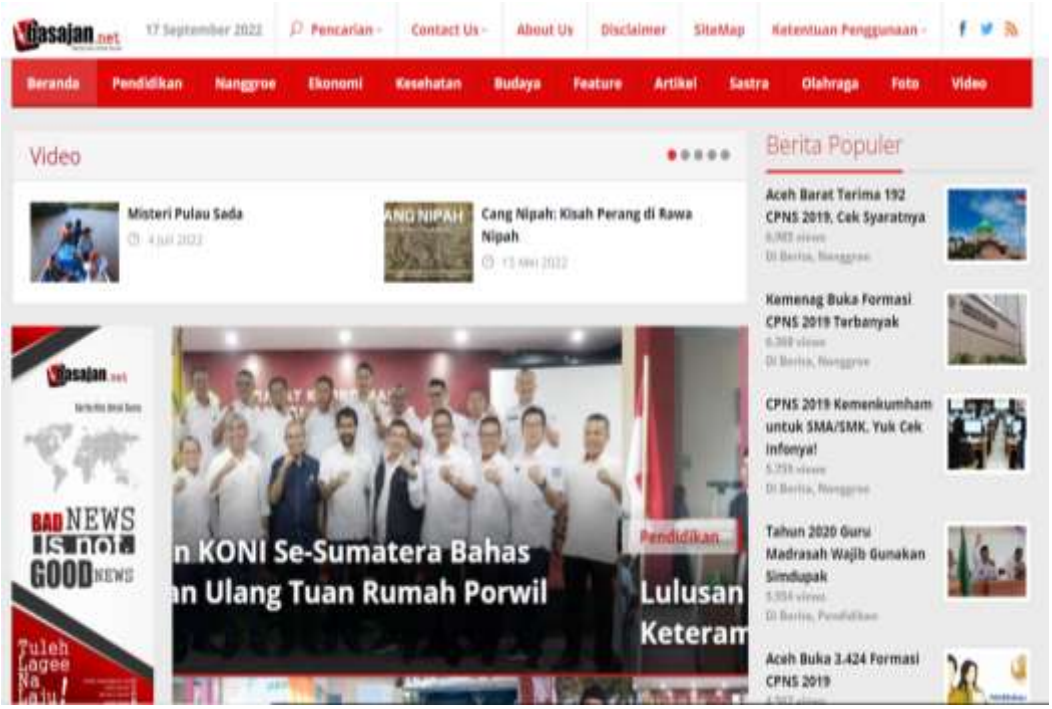

Gambar 4.1. Rubrik pada website Basajan.net

Sumber: Basajan.net

Dalam setiap organisasi, tentunya memiliki struktur kepengurusan yang tepat untuk menentukan tugas yang akan mereka lakukan, begitu pula organisasi pers Basajan.net yang memiliki struktur kepengurusan sebagai berikut:

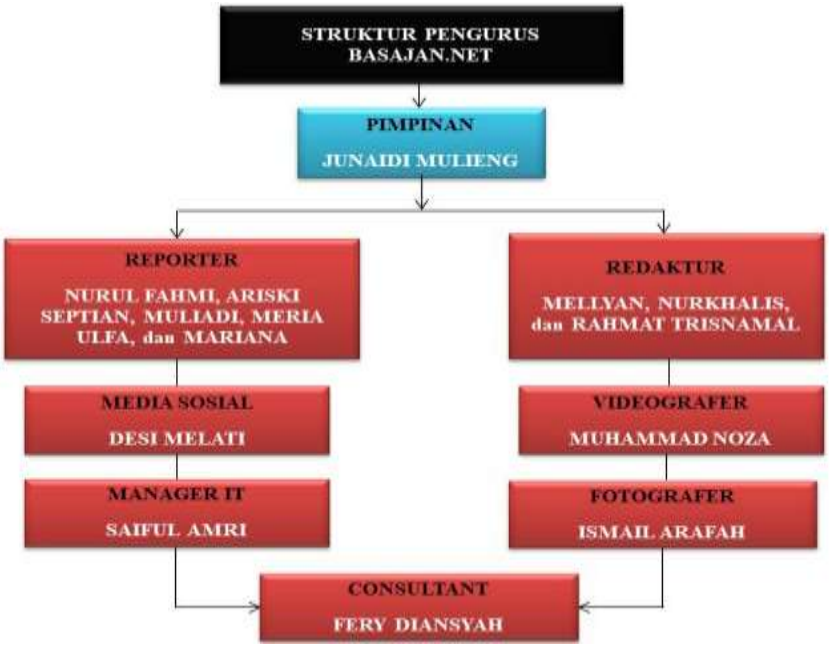

Gambar 4.2. Struktur Organisasi Basajan.net

4.1.2. Tentang Pojok Gambut Basajan.net

Pojok Gambut Basajan.net merupakan media pemberitaan yang berfokus pada permasalahan lingkungan gambut Aceh. Cikal bakal berdirinya Pojok Gambut Basajan.net diawali oleh tawaran kerjasama dari organisasi Jaringan Masyarakat Gambut Aceh (JMGA) yang meminta untuk menyediakan satu ruang khusus pemberitaan tentang gambut yang mengarah pada pelestarian gambut. Pemberitaan yang dimuat berupa isu, kasus, pemanfaatan lahan serta upaya pelestarian lingkungan gambut di Aceh khususnya di Kabupaten Aceh Barat.

Pojok Gambut Basajan.net tidak hanya memuat tentang isu dan pemanfaatan lahan saja, akan tetapi memberikan pemaham kepada masyarakat tentang tata kelola gambut yang baik, upaya apa yang harus dilakukan untuk

melestarikan gambut, pencegahan kerusakan lahan gambut, faktor yang sering mengakibatkan kerusakan gambut, dampak yang ditimbulkan apabila lahan gambut rusak atau hilang dari bumi, serta manfaat gambut.

Pojok Gambut Basajan.net merupakan media pemberitaan *online* dibawah naungan Basajan.net yang memuat informasi tentang perkembangan kegiatan dan komitmen restorasi ekosistem gambut yang dilakukan oleh segenap pemangku kepentingan di Indonesia khususnya wilayah Aceh Barat serta seluruh masyarakat yang menetap di wilayah gambut Aceh. Pojok Gambut Basajan.net bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya melakukan pelestarian gambut dalam konteks penyelamatan lingkungan, pengurangan emisi karbon di dalam tanah, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Informasi yang dimuat Pojok Gambut Basajan.net merupakan hasil liputan jurnalis Pojok Gambut Basajan.net di lapangan yang kemudian dikemas dalam bentuk *news feature*, *indepth reporting*, foto dan video. Selain itu juga dilengkapi dengan informasi-informasi berbasis riset, baik dalam bentuk data, artikel, maupun info grafis tentang potensi dan perkembangan restorasi gambut di Aceh.

Standar pemberitaan pada rubrik Pojok Gambut Basajan.net harus memenuhi kesesuaian tema yakni tentang lahan gambut sehingga tidak ada pembahasan diluar gambut yang dimuat didalamnya, sedangkan standar penulisannya berupa tulisan *News Featurs* yang berfokus pada topik serta pembahasan ringan dan menarik, cara ini diharapkan dapat mempermudah pembaca memahami informasi tersebut sehingga menimbulkan ketertarikan untuk melakukan pelestarian gambut. Jurnalis Pojok Gambut Basajan.net menerapkan

standar penulisan *Featurs* sebagai pembeda dari media lain yang seringkali menerapkan penulisan berita berupa soft ataupun hardnews yang terlalu serius.

Upaya penyelamatan gambut dilakukan karena melihat populasi gambut di Kabupaten Aceh Barat cukup luas, namun sayangnya masih sangat banyak masyarakat yang belum paham bagaimana tata kelola gambut yang baik. Maka dari itu Pojok Gambut Basajan.net hadir sebagai media kampanye gambut serta menjadi wadah bagi masyarakat, pemerintahan, dan generasi muda di Aceh khususnya Aceh Barat untuk mengetahui tentang isu-isu gambut serta bagaimana pemanfaatan gambut yang baik. Pojok Gambut Basajan.net diharapkan dapat menjadi wadah aspirasi masyarakat agar terciptanya gagasan yang mendukung restorasi gambut semakin baik di tingkat nasional. Pojok Gambut Basajan.net menjalin kemitraan dengan Jaringan Masyarakat Gambut Aceh (JMGA), *World Resource Institute (WRI)* Indonesia, Pantau Gambut dan Basajan.net.

Dibawah ini merupakan gambaran rubrik Pojok Gambut Basajan.net.

Gambar 4.3. Rubrik pada *website* Pojok Gambut Basajan.net

Sumber: Pojokgambut.Basajan.net

Tenaga kerja penyuplai informasi pada rubrik Pojok Gambut Basajan.net merupakan jurnalis yang sudah lebih dahulu berada di Basajan.net dikarenakan Pojok Gambut Basajan.net merupakan sub domain Basajan.net yang rilis berkat kerjasama dengan JMGA. Pimpinan Basajan.net memilih untuk tidak merekrut karyawan baru dikarenakan untuk penerimaan karyawan baru tentunya mereka mengharapkan upah. Sedangkan Pojok Gambut Basajan.net berjalan murni atas dasar kerjasama antara Basajan.net dan JMGA tanpa adanya sponsor.

Beberapa kali Pojok Gambut Basajan.net menerima tawaran kerjasama dari beberapa pihak, namun di tolak karena beberapa pihak yang menawarkan sponsor hanya bertujuan untuk menaikkan citra perusahaannya. Pimpinan Pojok Gambut Basajan.net hanya menerima tawaran kerjasama dengan mengikuti aturan yang sudah ditetapkan di Pojok Gambut Basajan.net. Hal ini menghindari rusaknya alur pemberitaan yang sudah ditetapkan hanya karena ingin menyampaikan citra baik sebuah perusaaahan yang berperan sebagai sponsor. Berikut ini merupakan struktur kepengurusan Pojok Gambut Basajan.net.

Gambar 4.4. Struktur pengurus Pojok Gambut Basajan.net

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Implementasi Ekoliterasi Pada Rubrik Pojok Gambut Basajan.net.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 57 tahun 2016 pada pasal 1 ayat 1 tentang perlindungan dan pengelolaan ekosistem gambut, mengatakan bahwa perlindungan dan pengelolaan ekosistem gambut merupakan upaya sistematis dan terpadu yang harus dilakukan untuk melestarikan fungsi gambut dan mencegah terjadinya kerusakan ekosistem gambut yang meliputi perencanaan, pengawasan, dan penegakan hukum.

Jurnalis Pojok Gambut Basajan.net ikut andil dalam upaya pelestarian lahan gambut dengan cara melakukan penyadaran lingkungan kepada masyarakat melalui media *online*. Dalam Undang-Undang Pers No. 40 tahun 1999 pasal 4 ayat 3 tentang kewajiban dan peranan pers yang berbunyi "Untuk menjamin kemerdekaan pers, pers Indonesia mempunyai hak dan kewajiban untuk mencari, memperoleh, dan menyebarluaskan gagasan dan informasi kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan informasi yang cukup serta meningkatkan taraf pengetahuan hidup manusia". Pers Indonesia diberikan tanggungjawab untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat melalui penyebaran informasi dan pemberitaan yang di rilis ke media, baik media cetak maupun media *online.*

Untuk melihat seberapa berpengaruhnya isi pemberitaan yang telah di *publish* Pojok Gambut Basajan.net terkait peran jurnalis dalam mengimplementasikan ekoliterasi pada siaran berita Pojok Gambut Basajan.net yang berkaitan dengan peningkatan taraf ekoliterasi dan penyadaran masyarakat untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang berkelanjutan, dalam penelitian

ini menggunakan empat konsep *Ekoliterasi* menurut (Bluhm, et al. 1995) yaitu: *Ecological Knowledge* (Pengetauan Ekologi). *Knowledge Of Environmental Issues* (Pengetahuan Terkait Isu-Isu Lingkungan). *Cognitive Skills* (Keterampilan kognitif). Dan *Behavior* (Perilaku). Tahapan yang dilakukan dengan konsep ekoliterasi tersebut dapat kita lihat sebagai berikut:

1. *Ecological Knowledge* (Pengetahuan Ekologi)

Pengetahuan Ekologi merupakan kemampuan manusia untuk menerapkan konsep ekologi yang diketahuinya. Menurut G.Tyler Miller (1975), pengertian ekologi ialah hubungan timbal balik antara manusia dengan alam sekitarnya. Maka pengetahuan ekologi ialah kemampuan manusia berinteraksi dengan lingkungannya yang berfokus pada pengetahuan individu dan komunitas, mengenai pemahaman manusia tentang bagaimana sistem alam bekerja, serta cara berinteraksi dengan alam dan orang-orang yang terlibat didalamnya.

Hal ini selaras dengan tujuan terbentuknya Pojok Gambut Basajan.net yakni agar manusia dapat mengetahui tentang informasi dan permasalahan lingkungan khususnya gambut di Aceh Barat sehingga membantu masyarakat menemukan cara untuk melakukan pengelolaan dan pencegahan kerusakan lahan gambut. Dalam hal ini, Junaidi selaku Pimpinan Pojok Gambut Basajan.net mengatakan:

> "…Pojok Gambut Basajan.net dari awal dibentuknya memang bertujuan untuk menginformasikan kepada masyarakat tentang isu-isu gambut di Aceh khususnya Kabupaten Aceh Barat, di Pojok Gambut ini juga kami memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai kebermanfaatan lingkungan khususnya gambut bagi kehidupan manusia." Wawancara 6 Juni 2022. 13:42 WIB.

Tak hanya itu, Junaidi mengatakan hadirnya pojok gambut diharapkan dapat menjadi penyampai pesan kepada masyarakat tentang pentingnya melakukan pelestarian gambut di Aceh Barat.

> "dalam pemberitaan ini kami selalu berupaya agar pojok gambut dapat mengubah paradigma masyarakat yang terbuai oleh keuntungan sesaat yang di berikan oleh sawit. Pemanfaatan lahan yang dilakukan oleh masyarakat secara personal dan kelembagaan sampai saat ini masih saja mengarah ke sawit. Ini yang menjadikan pemikiran masyarakat bahwa sawit bisa mencukupi kebutuhan manusia sampai tujuh turunan, tetapi mereka tidak tau bahwa efek yang ditimbulkan akan mengancam kehidupan manusia dimasa yang akan datang." Wawancara 6 Juni 2022. 13:47 WIB.

Sama hal nya dengan Junaidi, Nurul Fahmi selaku jurnalis Pojok Gambut Basajan.net mengatakan:

> "kami terus berupaya memberikan informasi mengenai gambut karena gambut ini sebenarnya punya banyak sekali keuntungan yang hingga saat ini banyak masyarakat belum tau. Maka kami hadir untuk memberikan penyadaran dan pemahaman kepada masyarakat tentang bagaimana penanganan gambut yang baik, dan bagaimana mengganti komoditi di lahan gambut selain sawit yang bisa merawat lahan gambut juga memberikan keuntungan bagi masyarakat." Wawancara 6 Juni 2022. 14:39 WIB.

Mellyan selaku Pimpinan Redaksi Pojok Gambut Basajan.net mengatakan:

> "…pelestarian ekosistem gambut yang baik sebenarnya dapat dimulai dengan mengganti komoditi tanaman di wilayah gambut, penggantian komoditi di wilayah gambut dapat dilakukan dengan mengganti komoditi baru seperti jahe, kunyit dan porang, juga bisa ditanami tanaman besar seperti pohon jeruk yang dapat memberi pemasukan bagi masyarakat dan tentunya tidak merusak gambut." Wawancara 6 Juni 2022. 15:21 WIB.

Mellyan mengatakan bahwa jurnalis Pojok Gambut Basajan.net terus berupaya dalam melakukan penyadaran masyarakat tentang pemasalahan gambut.

> "Jurnalis Pojok Gambut Basajan.Net akan terus berupaya untuk memberikan informasi yang mudah dicerna oleh masyarakat, ini bertujuan agar masyarakat tidak bosan dan terus tertarik untuk membaca informasi yang kami berikan. Kami juga melakukan pelatihan langsung ke lingkungan masyarakat mengenai proses pengelolaan gambut yang baik agar informasi ini tersampaikan secara merata." Wawancara 6 Juni 2022. 15:27 WIB.

Sependapat dengan Mellyan, Nurul Fahmi mengatakan pentingnya edukasi kepada masyarakat karena banyaknya kasus kerusakan gambut padahal proses pemulihannya membutuhkan waktu yang cukup lama.

> “saat ini cukup banyak kita melihat lahan gambut yang rusak akibat kebakaran dan cara pengelolaannya yang salah, padahal untuk proses pemulihannya sendiri bisa sampai ratusan tahun. Maka dari itu kami hadir sebagai wadah penyampai informasi kepada masyarakat tentang bagaimana melakukan pemanfaatan gambut yang benar, dari penyelamatan hingga cara pengelolaan gambut yang baik sehingga tidak merusak ekosistem gambut yang ada.” Wawancara 6 Juni 2022. 14:27 WIB.

Dalam menangani permasalahan gambut di Aceh Barat, Iwan Doa Sampena,S.Sos.I.,MPS.Sp selaku Akademisi Lingkungan Kabupaten Aceh Barat menyebutkan alasan mengapa perlu dilakukan pelestarian gambut di Aceh Barat.

> “Lahan gambut memiliki fungsi sebagai penyimpan cadangan air bagi manusia, maka gambut menjadi bagian penting untuk keberlangsungan hidup karena manusia hampir 70% kebutuhan hidupnya bergantung dari sumber air. Maka secara tidak langsung jika lahan gambut rusak atau di rusak akan mengakibatkan terbatas atau hilangnya sumber cadangan air di bumi dan berdampak pada hidup manusia. Maka dari itu, perlu dilakukan penyadaran masyarakat terakit fungsi gambut sehingga menjadi tanggung jawab bersama untuk mendapatkan pengetahuan tentang pengelolaan gambut yang baik.” Wawancara 3 Juni 2022. 14:16 WIB.

Dari hasil wawancara di atas dapat kita simpulkan bahwa edukasi kepada masyarakat tentang penyelamatan gambut harus sesegera mungkin dilakukan karena proses pemulihan gambut memerlukan waktu yang cukup lama tidak sebanding dengan seringnya terjadi kerusakan gambut di Aceh Barat.

Penyadaran masyarakat melalui pemberitaan di Pojok Gambut Basajan.net tidak hanya bertujuan agar manusia paham tentang keberfungsian gambut, melainkan diharapkan dapat menjadi wadah penyadaran masyarakat dalam hal pengelolaan gambut yang baik serta bagaimana menangani dan melakukan pencegahan apabila terjadi kerusakan di wilayah gambut Kabupaten Aceh Barat.

2. *Knowledge Of Environmental Issues* (Pengetahuan Isu-Isu Lingkungan)

Knowledge Of Environmental Issues atau yang lebih mudah kita artikan sebagai pengetahuan terkait isu-isu lingkungan ini membahas tentang pemahaman manusia mengenai permasalahan dan isu lingkungan khususnya gambut. Baik yang mencakup sebab dan akibat yang terjadi, ataupun faktor apa saja yang berkaitan dengan masalah tersebut serta bagaimana jurnalis berperan dalam proses pemecahan masalah yang terjadi dilingkungan.

Tahapan ini digunakan untuk menentukan alur informasi yang akan di temukan di lapangan melalui pengamatan dan penelitian terhadap kasus dan kejadian yang pernah atau sedang di alami di lokasi tersebut. Pengamatan ini dilakukan agar informasi-informasi yang dibutuhkan dan di hasilkan adalah informasi sebenar-benarnya sesuai dengan fakta dan realitas yang terjadi dilapangan, bukan merupakan informasi berupa karangan jurnalis semata.

Dalam tahapan ini, Mellyan mengungkapkan bahwa upaya penyadaran masyarakat terhadap isu-isu lingkungan gambut dilakukan karena:

> ”Upaya penyadaran masyarakat terkait pelestarian gambut kami lakukan karena masih banyak masyarakat yang tidak tau gambut itu untuk apa, manfaatnya apa, dan tidak tau sebenarnya dia punya andil untuk kehidupan manusia. Jadi kebanyakan berfikir bahwa gambut hanya sekedar tanah biasa yang airnya kuning, keruh, yang cuma ditanami sawit. Padahal manfaatnya bisa berfungsi sebagai penyimpan cadangan air, menyerap zat karbon yang mengakibatkan terjadinya efek rumah kaca, maka dari itu perlu kita sosialisasikan agar masyarakat mengerti akan hal itu.” Wawancara 6 Juni 2022. 15:19 WIB.

Artinya apabila pemahaman mengenai pelestarian gambut terus di sosialisasikan kepada masyarakat, maka akan semakin banyak lahan gambut yang dapat di selamatkan sehingga mengurangi kemungkinan kursakan yang di sebabkan oleh manusia yang hanya memikirkan keuntungan sesaat saja.

Junaidi selaku Pimpinan Pojok Gambut Basajan.net mengatakan bahwa kemungkinan terbesar kerusakan gambut di akibatkan oleh manusia, maka jurnalis Pojok Gambut bertanggung jawab untuk mengkampanyekan penyelamatan gambut demi menghindari kerusakan yang terjadi di wilayah gambut.

> "…saat ini hampir rata-rata tanah di wilayah gambut yang ditumbuhi tananam sawit kering, ini yang menyebabkan mudahnya terjadi kebakaran di wilayah gambut. Nah, ini kemungkinan besar dikabitkan karena ke egoisan manusia yang terus saja menanami sawit di lahan gambut, padahal sawit cukup berpotensi merusak ekosistem gambut karena besarnya potensi penyerapan air yang diambil oleh pohon sawit. Seharusnya lahan gambut menjadi tempat penyimpan cadangan air bagi manusia, namun karena di tanami sawit maka sumber air tersebut akan ditarik oleh tanaman sawit sehingga kualitas air yang di miliki lahan gambut menjadi sedikit atau bahkan menjadi kering. Maka apabila kami tidak sesegera mungkin memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang persoalan yang terjadi untuk mencegah kerusakan gambut, maka besar kemungkinan di tahun yang akan datang lahan gambut di Aceh Barat akan benar-benar semakin rusak atau bahkan menghilang." Wawancara 6 Juni 2022. 13:29 WIB.

Nurul Fahmi juga menjelaskan alasan mengapa hingga saat ini masih banyak masyarakat yang belum tahu dan sadar akan keberfungsian gambut:

> "saya melihat dari beberapa kasus yang saya temui, masyarakat masih kurang mendapatkan edukasi terkait pemanfaatan gambut. Nah inilah yang seringkali menyebabkan masyarakat masih berfikir bahwa gambut hanyalah tanah asam yang tidak bisa di tumbuhi tanaman lain. Namun, setelah dikaji lebih dalam ada bebarapa tumbuhan yang sangat bagus, seperti porang yang merupakan salah satu komoditi yang bisa diekspor keluar untuk pembuatan kosmetik. Sayangnya di Aceh masih belum banyak masyarakat yang mengembangkan komoditi tersebut, jadi mau tidak mau masyarakat masih saja menanam sawit." Wawancara 6 Juni 2022. 14:15 WIB.

Mellyan berpendapat bahwa pemanfaatan potensi gambut yang baik akan memberikan manfaat tersendiri untuk masyarakatnya:

> "lahan gambut ini memiliki kawah gambut berguna sebagai penyimpan cadangan air di gambut, jadi potensinya apabila bisa kita kembangkan dan dijaga dengan baik, manfaat yang kita dapatkan juga sangat banyak. Namun masyarakat masih sangat kurang mengetahui tentang itu, padahal ini sangat penting untuk di informasikan." Wawancara 6 Juni 2022. 15:25 WIB.

Kekhawatiran masyarakat terhadap kurangnya kebutuhan ekonomi seringkali membuat mereka melakukan berbagai cara untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, sama hal nya dengan membakar hutan dan lahan serta kerusakan-kerusakan gambut lainnya yang disebabkan oleh manusia, baik untuk dijadikan perkebunan sawit ataupun untuk lahan perusahaan dan perkantoran.

Nurul Fahmi mengatakan bahwa masyarakat tidak perlu khawatir tidak tercukupi ekonominya bila mengelola gambut dengan baik:

> "…sebenarnya untuk penggantian tanaman sawit dengan komoditi lain masyarakat tidak perlu khawatir jika tanaman lain tidak memberikan ekonomi bagi mereka, karena sebenarnya banyak sekali komoditi yang baik untuk lahan gambut yang tetap mampu memberikan pemasukan ekonomi. Seperti pohon jeruk, tanaman jeruk aman bagi ekosistem gambut, dan juga akan memberikan ekonomi yang jika dijual ke pasaran. Namun sayangnya masyarakat masih belum tau akan hal itu, jadi lagi dan lagi mereka hanya mengandalkan sawit." Wawancara 6 Juni 2022. 14:18 WIB.

> "jadi dari permasalahan inilah jurnalis pojok gambut mencari solusi agar masyarakat mampu untuk mengganti komoditi sawit di lahan gambut dengan cara pemberian penyadaran terkait isu-isu gambut, kemudian kami juga meneliti tentang komoditi yang baik untuk gambut melalui kerjasama dengan aktivis lingkungan yang lebih dulu terjun dan melestarikan gambut. Kami juga mencari informasi melalui buku-buku dan kajian ilmiah tentang gambut, nah setelah kita tau banyak komoditi yang baik untuk gambut dan mampu direalisasikan oleh masyarakat, kami mensosialisasikannya kepada masyarakat dengan harapan agar kedepannya masyarakat mampu untuk mengelola gambut dengan baik sehingga jangan sampai semua lahan gambut di Aceh Barat ini hanya dihuni oleh sawit saja." Sambung Nurul Fahmi. Wawancara 6 Juni 2022. 14:21 WIB.

Iwan Doa Sampena,S.Sos.I.,MPS.Sp selaku Akademisi Lingkungan Kabupaten Aceh Barat mengatakan beberapa alasan utama pemicu terjadinya kerusakan di wilayah gambut Aceh Barat:

> "melihat kasus kerusakan gambut di Aceh Barat, kerusakan gambut terparah seringkali di akibatkan oleh pembangunan dan kebakaran. Pembangunan yang dilakukan di Aceh khususnya Kabupaten Aceh Barat seringkali tidak memperhatikan tata ruang yang berhubungan dengan gambut, sehingga lahan gambut yang berfungsi sebagai sumber penyimpan cadangan air

> semakin kecil luas wilayahnya. Kemudian kebakaran lahan yang dilakukan secara sengaja untuk pembukaan sektor pertanian dan perkantoran juga mengakibatkan hilangnya sebagian ekosistem gambut. Namun sayangnya pemerintah masih tidak begitu tegas untuk menangani permasalahan itu, sehingga hadirnya jurnalis pojok gambut dalam melestarikan dan memberikan pemahaman kepada masyarakat melalui pemberitaan ini setidaknya membantu masyarakat agar lebih paham tentang pelestarian gambut demi mengurangi kerusakan di wilayah gambut yang harusnya di lakukan oleh pemerintah setempat." Wawancara 3 Juni 2022. 14:27 WIB.

Kerusakan gambut di Aceh Barat yang sering terjadi membuat jurnalis Pojok Gambut Basajan.net semakin memaksimalkan upaya nya dalam melakukan penyadaran lingkungan kepada masyarakat dengan memberikan edukasi terkait permasalahan yang ada di lahan gambut seperti yang disampaikan Nurul Fahmi:

> "…kami selaku jurnalis di pojok gambut ini selalu berupaya untuk terus memberikan edukasi kepada masyarakat tentang bagaimana pengelolaan gambut yang baik agar masyarakat benar-benar mampu dan paham sehingga timbul keminatan dalam dirinya untuk melestarikan gambut. Selain itu, kami dari Pojok Gambut Basajan.net juga berusaha agar gambut tetap eksis dan menonjol sehingga orang-orang tidak berpikir lagi bahwa gambut hanyalah tanah yang remeh seperti yang di fikir selama ini." Wawancara 6 Juni 2022. 14:33 WIB.

Potensi kerusakan gambut di Kabupaten Aceh barat yang cukup sering terjadi berbanding terbalik dengan proses pemulihannya yang cukup lama, maka sangat disayangkan apabila manusia tidak mampu menjaga dan melestarikan gambut Aceh khususnya di Kabupaten Aceh Barat.

Dalam wawancara dengan peneliti, Iwan Doa Sampena ,S.Sos.I.,MPS.Sp mengatakan:

> "Proses pemulihan kembali lahan gambut yang telah rusak membutuhkan waktu yang cukup panjang, bahkan bisa sampai 400 tahun barulah lahan gambut tersebut akan sembuh kembali. Dalam jangka waktu 400 tahun kecil kemungkinan manusia yang hidup hari ini akan dapat hidup dan menikmati 400 tahun yang akan datang atau mungkin di 400 tahun yang akan datang, lahan gambut memang sudah tidak ada lagi. Maka sangat di sayangkan apabila tidak ada penyadaran masyarakat tentang kebermanfaatan gambut." Wawancara 3 Juni 2022. 14:38 WIB.

Dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya terjadinya kerusakan gambut di Kabupaten Aceh Barat seringkali di akibatkan karena kurangnya kesadaran masyarakat tentang pengelolaan gambut yang baik dan juga minimnya edukasi pemerintah kepada masyarakat tentang persoalan gambut. Kemudian kerusakan gambut yang cukup sering terjadi di Kabupaten Aceh Barat berbanding terbalik dengan proses pemulihan gambut yang membutuhkan waktu sangat lama agar dapat kembali seperti sebelumnya. Maka dari itu perlunya penyadaran lingkungan kepada masyarakat agar mereka mampu dan diberi tanggung jawab untuk menjaga lingkungan hidupnya sehingga dapat melakukan pencegahan apabila terjadi kerusakan ataupun ada yang ingin merusak lahan gambut sebelum kerusakan yang ditimbulkan semakin parah.

3. *Cognitive Skills* (Keterampilan Kognitif)

Bagian ini mempelajari tentang identifikasi dan definisi masalah atau isu lingkungan, analisis masalah, evaluasi informasi, kemampuan untuk memilih strategi dan tindakan yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut, serta mengimplementasikan rencana tindakan yang sudah di identifikasi sebelumnya.

Pada bagian ini juga membahas tentang bagaimana ekoliterasi mengemas isu lingkungan gambut di lingkungan masyarakat. Baik yang memuat tentang kasus, narasumber, strategi yang dilakukan, serta upaya apa saja yang dilakukan tokoh lingkungan dalam penyelamatan gambut. Maka dari itu jurnalis Pojok Gambut Basajan.net harus benar-benar paham terhadap situasi yang di hadapinya sehingga memerlukan riset terlebih dahulu sebelum menuju lapangan agar berita yang di muat ke media tidak berdasarkan hayalan atau asal-asalan saja.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Nurul Fahmi selaku jurnalis Pojok Gambut Basajan.net, ia menjelaskan mengenai apa saja yang harus mereka lakukan sebelum turun lapangan yaitu:

> "Dalam mencari informasi di lapangan, terlebih dahulu kami meriset atau memantau lokasi dan menjumpai beberapa tokoh masyarakat yang tahu konsen komoditi di daerah tersebut. Kemudian kami berdiskusi dengan masyarakat sekitar tentang permasalahan yang ada di lingkungannya sehingga dari cerita-cerita tersebut kami mendapatkan informasi yang cukup luas dan jelas, karena jika kami hanya memegang informasi dari satu tokoh kunci, bisa saja mereka berbohong, maka perlunya penjelasan dari beberapa narasumber untuk memastikan ke validan informasi." Wawancara 6 Juni 2022. 14:11 WIB.

Junaidi selaku Pimpinan Pojok Gambut Basajan.net juga mengatakan:

> "…peraturan dibasajan terhadap isi pemberitaan yang di publish ke media sepertinya lebih ketat daripada media pemberitaan lain yang ada di Aceh Barat. Kami tidak menerima dan mempublish berita berdasarkan informasi dari status facebook dan informasi yang mengandalkan kesedihan atau empati semata. Kmi memberikan informasi fakta berdasarkan hasil temuan yang kami dapatkan di lapangan, kami juga menegaskan untuk memiliki lebih dari 1 narasumber sebagai perbandingan infromasi dari narasumber satu dengan narasumber berikutnya sehingga tidak terjadi kesalahan informasi yang kami berikan." Wawancara 6 Juni 2022. 14:41 WIB.

Mellyan selaku Pimpinan Redaksi Pojok Gambut Basajan.net, juga mengatakan bahwa:

> "Sebelum turun lapangan dan mencari informasi, terlebih dahulu kami harus melakukan *breafieng team* untuk mewanti-wanti kejadian-kejadian aneh yang mungkin akan terjadi di lapangan. Karena seringkali kami bertemu dan menghadapi kejadian diluar dugaan, kadang karena permasalahan alam, kadang juga karena bertemu dengan narasumber yang aneh-aneh. Makanya perlu dilakukan rapat terlebih dahulu." Wawancara 6 Juni 2022. 15:24 WIB.

Menjadi seorang jurnalis yang berhadapan langsung dengan lingkungan dan masyarakat seringkali dihadapi dengan kejadian-kejadian diluar kendali mereka, sama halnya dengan jurnalis Pojok Gambut Basajan.net yang seringkali bertemu

dengan keadaan yang diluar dugaan, baik mengenai situasi lingkungan itu sendiri ataupun orang-orang serta narasumber yang mereka temui.

Nurul Fahmi mengatakan berbagai permasalahan jurnalis yang seringkali ditemui ketika berada dilingkungan dan mencari informasi misalnya:

> "Menjadi jurnalis lingkungan tentunya akan menghadapi banyak sekali resiko, misalnya saja ketika kita turun ke daerah konflik, ini tidak memungkinkan kita untuk terjun sendiri karena situasinya yang mungkin akan mengancam keselamatan kita. Kemudian juga ketika kita ke daerah gambut yang rawan kebakaran bisa saja ketika tiba-tiba terjadi kebakaran, jurnalis yang ada disitu juga akan ikut terbakar didalamnya karena tidak sempat melarikan diri. Terlebih menyulitkan lagi untuk jurnalis wanita, mereka tidak disarankan untuk datang sendiri mencari informasi dikarenakan menghindari oknum-oknum jail yang ada di lapangan karena sering kami jumpai narasumber pria yang ketika ditanya oleh jurnalis wanita, tidak lantas memberikan jawaban yang jelas, tetapi mereka malah sibuk merayu-rayu jurnalis tersebut." Wawancara 6 Juni 2022. 14:37 WIB.

Selain resiko keselamatan kerja, dalam mempublish berita ke media juga memiliki resiko. Seringkali jurnalis Pojok Gambut Basajan.net menghadapi pro dan kontra dari pihak yang merasa dirugikan dengan informasi yang di *publish*. Misalnya ketika melakukan penyadaran masyarakat terkait pengganti komoditi sawit di lahan gambut, tentu saja akan mengundang oknum dari banyak perusahaan sawit yang merasa dirugikan.

Namun, ketika beberapa oknum merasa kesal dengan pemberitaan tersebut, tentunya mereka menyimpan rahasia yang harusnya tidak diketahui masyarakat sehingga mereka terus berusaha untuk menyembunyikan informasi tersebut. Maka disinilah Peran media dan jurnalis dalam upaya penyelamatan gambut melalui pemberitaan akan mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat untuk lebih sadar terhadap ancaman kerusakan yang akan ditimbulkan nantinya.

Akademisi lingkungan Kabupaten Aceh Barat, Iwan Doa Sampena,S.Sos.I.,MPS.Sp, mengatakan:

> "…seringkali jika ada oknum yang tidak terima atau merasa keberatan dengan pernyataan media, mereka adalah pelaku kejahatan yang bersembunyi dibalik pemberitaan tersebut. Artinya mereka tidak menginginkan kejahatan yang mereka lakukan diketahui masyarakat. Yang paling sering terjadi adalah peran fungsi pengawasan dari pemerintah yang salah digunakan beberapa oknum diberbagai wilayah yang tidak dijalankan secara maksimal sehingga berdampak pada kerusakan lahan sehingga mereka khawatir apabila hal tersebut di ketahui banyak orang. Nah, artinya jika ada yang merasa terganggu dengan tulisan yang di rilis pojok gambut, berarti pengaruh dari pemberitaan Pojok Gambut itu cukup besar sehingga diharapkan mampu memberikan manfaat untuk banyak orang." Wawancara 6 Juni 2022. 14:32 WIB.

> "Yang menjadi kekuatannya media tentu adalah tulisannya. Diumpamakan seperti ketika berperang, orang mungkin akan menggunakan samurai, atau menggunakan senjata api yang besar, mereka berjuang lewat senjata yang *real* yang mungkin hanya akan membunuh satu hingga sepuluh orang saja, sedangkan jurnalis menggunakan tulisan dan pemberitaan yang di publish ke media sehingga mampu menyerang pola fikir dan sikap banyak orang lewat tulisannya. Jadi semakin banyak orang yang membaca berita di Pojok Gambut Basajan.net ini, maka akan semakin banyak orang yang tersadarkan tentang pentingnya melakukan penyelamatan gambut. Jadi pengaruh media ini cukup besar." Sambungnya. Wawancara 6 Juni 2022. 14:34 WIB.

Media berfungsi sebagai wahana yang memungkinkan untuk mencerdaskan semua lapisan masyarakat. Maka jurnalis dan media harusnya di beri tanggung jawab untuk melakukan kampanye tentang pelestarian gambut seperti Pojok Gambut Basajan.net. Diharapkan setiap satu bulan atau seminggu sekali berbagai media dapat merilis berita, membuat tulisan-tulisan yang berkaitan dengan penyelamatan gambut sesering mungkin agar masyarakat dapat membaca tulisan tersebut dimanapun dan kapanpun baik melalui media cetak ataupun *online*. Penyadaran masyarakat melalui media *online* penting untuk dilakukan agar masyarakat kecil sampai aparat negara sekalipun akan mengetahui peristiwa yang terjadi didalam perubahan-perubahan tata kelola gambut.

Untuk menarik masyarakat agar membaca tulisan yang di *Publish*, Pojok Gambut Basajan.net tentunya memiliki strategi dan aturan dalam penulisannya. Terkait hal tersebut, Mellyan selaku Pimpinan Redaksi Pojok Gambut Basajan.net menyampaikan:

> "…dalam penulisan di situs pojok gambut, kami mengemas isi pemberitaan yang ada di Pojok Gambut Basajan.net berupa tulisan *news featurs* dan tidak berupa tulisan *soft news* ataupun *hardnews* karena banyak media yang sudah menulis seperti itu, jadi Pojok Gambut Basajan.net hadir sebagai pembeda dari media lain. Selain itu, *featurs* merupakan tulisan yang mudah dimengerti karena penggunaan bahasa-bahasa yang ringan dan mudah dicerna oleh masyarakat. Untuk menarik pembaca dimulai dengan pemilihan judul berita yang menarik berkatan dengan isi dan isu-isu pembahasan yang terjadi di lapangan, kemudian penggunaan kata yang kami pilih juga di usahakan tidak menggunakan kata-kata ilmiah yang menyulitkan untuk dimengerti. Karena tidak semua masyarakat paham akan hal itu. Oleh karenanya, kami memberikan bahasa-bahasa ringan sehingga mudah di cerna oleh masyarakat." Wawancara 6 Juni 2022. 15:29 WIB.

Selain itu, jurnalis Pojok Gambut Basajan.net harus mampu mencari informasi yang valid melalui wawancara dari beberapa narasumber dengan masyarakat sekitar, wawancara itupun harus dilakukan secara profesional dan memiliki strategi agar masyarakat tidak risih dengan pertanyaan yang kita ajukan.

> "Dalam berdiskusi dengan masyarakat kami tidak lantas *menjudge* mereka, melainkan harus melalui proses pendekatan yang cukup baik, dengan cara berdiskusi santai agar cerita yang mereka sampaikan juga mengalir dengan sendirinya. Selain itu, kami juga melakukan kunjungan langsung ke wilayah permukiman masyarakat untuk melakukan pelatihan mengenai lingkungan khususnya pelestarian gambut yang bekerjasama dengan JMGA, jadi kami tidak hanya melakukan upaya penyadaran masyarakat melalui media saja, tetapi juga bertemu langsung dengan masyarakat." Ujar Mellyan. Wawancara 6 Juni 2022. 15:43 WIB.

Penyadaran lingkungan kepada masyarakat tentunya tidak mudah dilakukan, seorang individu ataupun kelompok harus memerlukan keterampilan dan kesabaran dalam melakukan penyadaran kepada masyarakat agar yang membaca, mendengarkan dan melihat praktik yang di lakukan tidak merasa tersinggung

sehingga mereka murka atau malas memperhatikan. Akibatnya, pesan yang ingin di sampaikan kepada masyarakat menjadi tidak jelas sehingga *feedback* yang di dapatkan juga menjadi tidak bagus.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa upaya penyelamatan gambut tentu memberikan resiko serta pro dan kontra dari berbagai pihak. Maka keterampilan jurnalis dibutuhkan dalam mendapatkan informasi di lapangan untuk menghindari segala kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi di lapangan baik yang di akibatkan oleh orang-orang sekitarnya ataupun yang di akibatkan oleh kondisi alam itu sendiri.

Dalam wawancara di atas juga disimpilkan bahwa jurnalis Pojok Gambut Basajan.net memfokuskan isi pemberitaannya tentang penyadaran lingkungan kepada masyarakat baik ketika sudah terjadi maupun belum terjadinya kerusakan yang meliputi pemahaman gambut tentang tahapan pencegahan kerusakan agar tidak semakin parah, keberfungsian gambut bagi kehidupan manusia serta tata kelola gambut yang baik sehingga akan memberikan manfaat dan ekonomi bagi masyarakatnya. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang untuk mencegah terjadinya kerusakan gambut, karena jika dilakukan sesudah kejadian, maka yang didapatkan hanya perbaikan lahan gambutnya, dan hal tersebut justru akan memakan biaya yang lebih besar dan waktu yang cukup lama. sedangkan melakukan pencegahan diawal adalah sebalikanya.

4. *Behaviour* (Perilaku)

Behavior ialah perilaku dan kesadaran manusia dalam menjaga dan memelihara lingkungan hidupnya yang dilakukan karena adanya kesadaran dan rasa tanggung jawab atas kelestarian alam tersebut. Capra dalam Keraf (2014) menjelaskan bahwa pada dasarnya manusia mempunyai rasa memiliki dan mencintai alam tempat dirinya hidup sehingga seharusnya manusia mampu belajar dan menjalin hubungan timbal balik dengan lingkungannya.

Selain itu, *Behaviour* juga membantu penegakan peraturan pemerintah terhadap lingkungan menggunakan sarana pribadi dan antar pribadi untuk mendorong praktik kerja yang ramah lingkungan. Dalam praktiknya, media berperan sebagai pendorong dan penyampai aspirasi masyarakat kepada pemerintah untuk mencari dan menemukan solusi yang tepat terhadap perbaikan dan penyelamatan gambut.

Terkait konsep *Behaviour* ini, Iwan Doa Sampena ,S.Sos.I.,MPS.Sp, selaku akademisi lingkungan Aceh Barat berpendapat:

> “Berbicara mengenai pelestarian gambut, harusnya generasi *millenia*, masyarakat, dan lembaga pemerintahanan turut serta dalam melakukan penyelamatan gambut, mereka wajib mendapatkan pengetahuan dan diberi tanggung jawab untuk melaksanakan pelestarian gambut. Generasi *millenial* punya kewajiban untuk mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya melakukan pelestarian gambut karena remaja menjadi penentu terselamatnya gambut dimasa yang akan datang dengan mengkampanyekan pelestarian gambut melalui media *online* yang lebih akrab dengan mereka ketimbang masyarakat yang berusia 40 tahun ke atas. Kemudian masyarakat yang hidup di wilayah gambut juga harus di beri pengetahuan untuk tidak melakukan perluasan wilayah dan pembakaran lahan dengan sengaja, serta tidak melakukan alih fungsi gambut dengan menanami sawit karena hal ini akan merusak potensi gambut sebagai penyimpan cadangan air. Selain itu, Pemerintah dan negara juga berkewajiban untuk memberikan pengetahuan dan penyadaran kepada masyarakat tentang penyelamatan gambut dan juga pemerintah diharapkan dapat terjun dan melihat langsung kerusakan lahan gambut sehingga mampu melakukan perencanaan untuk perbaikan dan

> pencegahan kerusakan ekosistem gambut kedepannya.” Wawancara 3 Juni 2022. 14:41 WIB.

Media dan jurnalis yang memungkinkan untuk mencerdaskan semua lapisan masyarakat dan bangsa memiliki tanggung jawab untuk melakukan kampanye penyadaran lingkungan melalui tulisannya. Maka hadirnya Pojok Gambut Basajan.net memberikan dampak yang cukup signifikan untuk perubahan Undang-Undang dan tatanan negara tentang lingkungan gambut. Melalui Pojok Gambut Basajan.net, isu yang menyangkut dengan permasalahan gambut yang di *publish* ke media baik melalui media cetak ataupun *online* diharapkan dapat dibaca oleh masyarakat dan aparat negara sehingga mereka mengetahui peristiwa dan perubahan yang terjadi di lahan gambut yang akhirnya akan timbul keminatan dalam dirinya untuk mulai melestarikan gambut.

Nurul Fahmi selaku jurnalis Pojok Gambut Basajan.net mengatakan:

> “kami berusaha memberikan informasi yang cukup baik agar masyarakat mudah memahami dan mengerti maksud yang kami sampaikan, tetapi mengenai sudah paham atau tidaknya masyarakat terkait informasi yang kami sampaikan kami kembalikan lagi kepada masyarakat karena mereka lah yang menilainya. Namun dari kasus yang pernah kami temui, dari pemberitaan Pojok Gambut Basajan.net membuat banyak daerah seperti Abdya dan Nagan Raya mulai membuat peraturan dan pembangunan skat kanal untuk menahan debit air disekitar gambut. skat kanal ini berguna untuk mencegah kerusakan yang semakin parah apabila terjadi kebakaran di lahan gambut.” Wawancara 6 Juni 2022. 14:37 WIB.

Nurul Fahmi juga mengatakan upaya Pojok Gambut Basajan.net melakukan penyadaran lingkungan kepada masyarakat dilakukan secara maksimal;

> “…melakukan penyadaran masyarakat tentang pentingnya melestarikan gambut melalui media *online* tentu kami lakukan secara maksimal dan sukarela. Kami juga sesekali turun ke lapangan melakukan sosialisasi kepada masyarakat bersama JMGA untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pelestarian gambut yang baik serta menyampaikan tentang komoditi yang bisa dikembangkan di wilayah gambut. Contohnya penanaman pohon jeruk seperti di daerah Seuneam, setiap musim panen

> biasanya mobil-mobil memborong semua jeruknya. Maka jeruk merupakan komoditi yang bagus dan tidak merusak gambut serta memberikan ekonomi untuk masyarakat melalui penjualan." Wawancara 6 Juni 2022. 14:43 WIB.

Junaidi juga menyampaikan pengalamannya berkunjung langsung ke kebun jeruk masyarakat gambut di Seuneuam:

> "Beberapa waktu lalu pernah saya mengunjungi masyarakat yang menanam jeruk di lahan gambut Seuneam. Dan ketika kami cicipi, memang buah yang ditanami itu lebih manis rasanya. Ketika musim panen, berbagai mobil dari pasar luar datang ke perkebunan mereka untuk membeli hasil panennya. Maka ini menjadi bukti bahwa lahan gambut bisa ditanami komoditi selain sawit yang juga memberikan penghasilan ekonomi bagi masyarakatnya." Wawancara 6 Juni 2022. 13:38 WIB.

Penyadaran lingkungan kepada masyarakat harus terus dilakukan untuk menghindari persepsi masyarakat yang hingga kini berfikir bahwa kebakaran di wilayah gambut dapat terjadi begitu saja. Misalnya saja dapat terbakar hanya karena sepuntung rokok. Padahal lahan gambut penuh dengan serapan air, maka mustahil jika terbakar hanya karena percikan api saja.

Hal ini pernah dibuktikan langsung oleh Junaidi ketika melakukan kunjungan ke wilayah gambut:

> "Saya pernah mencoba membakar satu putung rokok dan melemparnya ke lahan gambut, hasilnya tidak lantas membuat gambut itu terbakar. Jadi besar kemungkinan bahwa kebakaran lahan gambut di Aceh Barat ini dominan karena dibakar untuk pembukaan lahan oleh oknum dan individu tertentu sehingga akibat dari kebakaran inilah yang menjadikan populasi gambut kian menyempit." Wawancara 6 Juni 2022. 13:42 WIB.

Iwan Doa Sampena,S.Sos.I.,MPS.Sp, mengatakan perlu adanya penetapan Regulasi khusus mengenai pengelolaan lahan gambut dari masyarakat.

> "langkah penting yang harus dilakukan adalah menetapkan regulasi khusus tentang pengelolaan gambut yang baik, jadi regulasi ini bukan hanya untuk lembaga swasta dan pemerintah saja, tetapi juga untuk masyarakat umum yang berencana melakukan perluasan wilayah. Berikutnya, diperkuat dengan sanksi hukum bagi oknum yang melakukan penyalahgunaan wilayah

> gambut yang bisa mengancam kehidupan manusia. Bagian paling penting ialah adanya komitmen bersama antara masyarakat, pemerintah dan LSM untuk melakukan perbaikan di wilayah-wilayah gambut yang telah rusak." Wawancara 3 Juni 2022. 14:49 WIB.

Selain itu, pemerintah negara juga harusnya memberlakukan regulasi khusus untuk media-media di Indonesia khususnya Kabupaten Aceh Barat, artinya regulasi tersebut harus menyebutkan bahwa media yang ada di Indonesia berkewajiban untuk mengkampanyekan tentang pelestarian gambut dan merilis tulisan yang berhubungan dengan upaya penyelamatan gambut seperti Pojok Gambut Basajan.net. Jadi harusnya pemerintah yang *mengintervensi* media nya untuk ikut andil dalam melakukan penyadaran lingkungan kepada masyarakat.

Jurnalis Pojok Gambut Basajan.net juga bertanggung jawab mendesak pemerintah untuk menetapkan dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi di wilayah gambut melalui media cetak dan *online* karena pengaruh dari pemberitaan jurnalis di media mampu menyerang pola fikir manusia, perilaku, serta sikap banyak orang. Jadi semakin banyak orang yang membaca tulisan di Pojok Gambut Basajan.net, maka akan semakin banyak orang tersadarkan akan pentingnya penyelamatan gambut.

Merujuk pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2016 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Ekosistem Gambut dalam pasal 1 ayat 1 yang berbunyi bahwa perlindungan dan pengelolaan ekosistem gambut adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi ekosistem gambut dan mencegah terjadinya kerusakan gambut yang meliputi perencanaan, pemeliharaan, pemanfaatan, pengendalian, pengawasan dan penegakan hukum. Dari peraturan tersebut harusnya penetapan regulasi yang tepat

mampu mengurangi kerusakan gambut yang terjadi di Aceh Barat. Namun sayangnya kerusakan gambut di Indonesia khususnya Kabupaten Aceh Barat masih sering terjadi, apalagi alat bukti untuk melihat siapa pelaku kerusakan lingkungan dan sebagainya masih sulit ditemukan.

Melalui Pojok Gambut Basajan.net diharapkan mampu memberi kesadaran kepada masyarakat untuk melakukan penyelamatan gambut dengan pemanfaatan dan pengelolaan gambut secara benar serta mampu mendorong pemerintah negara agar memberikan spesifikasi aturan hukum yang jelas terhadap pelestarian gambut, misalnya melalui peraturan qanun daerah atau peraturan kampung, agar masyarakat wilayah gambut tidak melakukan kerusakan lahan gambut kembali.

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Peran Jurnalis Dalam Mengimplementasikan Ekoliterasi Pada Rubrik Pojok Gambut Basajan.net

Peran Jurnalis Pojok Gambut Basajan.net dalam mengimplementasikan ekoliterasi pada situs pemberitaannya dilakukan dengan tujuan untuk melihat bagaimana jurnalis Pojok Gambut Basajan.net menerapkan konsep ekologi yang di milikinya kedalam pemberitaan Pojok Gambut Basajan.net. Kemudian dalam penelitian ini juga melihat dan menilai apakah pengimplementasian ekoliterasi yang ada di rubrik Pojok Gambut Basajan.net sudah dilakukan secara optimal sesuai dengan empat konsep ekoliterasi atau tidak.

Ekoliterasi ini di cetuskan untuk melihat apakah manusia memiliki rasa keterhubungan dengan lingkungannya sehingga memungkinkan manusia untuk melakukan pelestarian dan penyelamatan lingkungan hidupnya yang kian rusak akibat ulah mereka sendiri. Upaya penyadaran masyarakat terkait pelestarian dan perlindungan gambut tentunya tidak lepas dari peranan media dan jurnalis didalamnya. Media dan jurnalis khusunya jurnalis lingkungan memiliki peranan untuk membantu memberikan penyadaran kepada masyarakat agar melakukan penyelamatan lingkungan dengan cara merubah pola fikir dan paradigma masyarakat terhadap lingkungannya yang masih belum mereka ketahui agar lebih memperhatikan persoalan lingkungan sekitarnya demi terciptanya lingkungan yang lebih baik lagi.

Capra dalam (Keraf, 2014) mengatakan jika rusaknya ekosistem yang ada dibumi di akibatkan oleh manusia itu sendiri, yang juga akan mengakibatkan musnahnya kehidupan manusia di bumi. Artinya kerusakan ekosistem lingkungan yang disebabkan oleh manusia dapat menyebabkan hilangnya ekosistem lingkungan yang ada sehingga mengakibatkan musnahnya makhluk hidup di bumi. Maka dari itu Capra menawarkan prinsip Ekoliterasi sebagai pemecahan masalah yang terjadi pada lingkungan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran manusia tentang pentingnya alam yang kemudian membangkitkan sikap sadar manusia untuk menjaga dan merawat lingkungan hidupnya.

Hadirnya Pojok Gambut Basajan.net sebagai media penyadaran masyarakat terkait pemberdayaan lingkungan diharapkan dapat menjadi perantara perubahan pola fikir masyarakat yang abai terhadap lingkungan terutama gambut yang memiliki banyak manfaat untuk manusia. Keberhasilan jurnalis pojok gambut dalam menjalankan salah satu fungsinya sebagai media informasi yaitu ikut serta dalam penyelamatan dan pelestarian gambut melalui penyadaran masyarakat di wilayah Aceh khususnya Kabupaten Aceh Barat. Proses mengkampanyekan penyelamatan gambut kepada masyarakat tidak terlepas dari 4 konsep yang digagas oleh (Bluhm, Hungerford, McBeth, dan Volk 1955) yaitu Pengetahuan Ekologi, Pengetahuan Isu-Isu Lingkungan, Keterampilan Kognitif, dan Perilaku. Empat konsep tersebut digunakan untuk menilai bagaimana penerapan ekoliterasi jurnalis dalam rubrik pemberitaan Pojok Gambut Basajan.net.

Untuk melihat bagaimana Jurnalis pojok gambut mengimplementasian ekoliterasi dalam rubrik Pojok Gambut Basajan.net, dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

NO	INDIKATOR EKOLITERASI	IMPLEMENTASI EKOLITERASI PADA RUBRIK POJOK GAMBUT DI SITUS BERITA ONLINE BASAJAN.NET
1.	*Ecological Knowledge*	Jurnalis Pojok Gambut Basajan.net, secara optimal memberikan pemahaman kepada masyarakat dengan cara penyadaran melalui perilisan berita di media Pojok Gambut Basajan.net yang berfokus pada penyadaran masyarakat terhadap pelestarian lingkungan sehingga dapat di akses oleh semua kalangan masyarakat.
2.	*Knowledge Of Environmental Issues*	Jurnalis Pojok Gambut memberikan pemahaman melalui pemberitaannya seperti pengangkatan isu-isu yang berkaitan dengan lingkungan gambut, baik tentang kasus dan kebermanfaatan gambut, serta penyadaran masyarakat tentang pentingnya melakukan penyelamatan gambut. Namun sayangnya masih banyak sangat banyak kasus kerusakan gambut yang terjadi.
3.	*Cognitif Skill*	Pengimplementasian Pojok Gambut Basajan.net pada point ini dapat di lihat dari bagaimana mereka mengaitkan pemberitaan berupa kasus dan isu lingkungan gambut kedalam pemberitaan dengan mengelola informasi yang didapat di lapangan dan di rilis ke media sehingga masyarakat akan lebih mudah untuk memahami isi pemberitaan. Selain itu, Pojok Gambut Basajan.net juga melakukan soisalisasi tentang Pelestarian gambut secara langsung ke permukiman masyarakat agar informasi nya dapat di terima oleh seluruh lapisan masyarakat.
4.	*Behaviour*	Dalam point ini, Implementasi Pojok Gambut Basajan.net sudah diterapkan dengan cara pemberdayaan lingkungan khususnya gambut dan juga mendesak pemerintah untuk menemukan solusi dan menetapkan regulasi serta sanksi terhadap individu dan kelompok yang akan melakukan pengelolaan lahan gambut.

Tabel 5.1 Indikator Implementasi Ekoliterasi Pada Rubrik Pojok Gambut Di Situs Berita *Online* Basajan.net

Tabel diatas merupakan ringkasan singkat mengenai bagaimana pengimplementasian ekoliterasi yang dilakukan jurnalis pojok gambut pada rubrik pemberitaan Pojok Gambut Basajan.net. Untuk melihat lebih rinci bagaimana penerapan empat konsep ekoliterasi pada jurnalis dalam rubrik Pojok Gambut Basajan.net dapat di lihat pada pembahasan di point berikut ini:

5.1.1 *Ecological Knowledge* (Pengetahuan Ekologi) terhadap Implementasi Ekoliterasi Pada Rubrik Pojok Gambut Basajan.net.

Konsep pertama yang dibahas yaitu *Ecological Knowledge* atau yang lebih akrab kita dengar sebagai pengetahuan ekologi. Pengetahuan ekologi diartikan sebagai pemahaman seorang individu ataupun kelompok terhadap situasi maupun kondisi yang terjadi pada lingkungan hidup nya.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, menunjukkan bahwa penerapan konsep ekoliterasi *Ecological Knowledge* pada jurnalis pojok gambut dalam rubrik pemberitaan Pojok Gambut Basajan.net sudah diterapkan secara optimal melalui alur pemberitaan dengan cara memberikan penyadaran dan pemahaman kepada masyarakat tentang penyelamatan gambut dan juga jurnalis Pojok Gambut Basajan.net mensosialisasikan tentang manfaat gambut bagi keberlangsungan hidup manusia secara langsung ke permukiman masyarakat bekerjasama dengan JMGA. Selain itu, jurnalis Pojok Gambut Basajan.net sendiri memfokuskan isi pemberitaannya di media *online* yang membahas mengenai isu gambut serta bagaimana mengkampanyekan kepada masyarakat tentang pemanfaatan serta tata kelola gambut yang baik. Dalam penerapannya, pojok gambut bekerjasama dengan Jaringan Masyarakat Gambut Aceh (JMGA) untuk mengkampanyekan pelestarian gambut di Aceh Barat.

Selamatkan Rawa Tripa dengan Penguatan Jaringan Sosial

LIPUTAN Pojok Gambut November 21, 2020 0 2456

POJOK GAMBUT | Kawasan hutan Rawa Tripa terus mengalami penyusutan dari tahun ke tahun. Perambahan dan pembukaan lahan untuk perkebunanan, menjadi penyumbang utama kerusakan.

Namun penyelamatan kawasan hutan tersisa di Rawa Tripa dan juga gambutnya, masih memungkinkan dilakukan. Salah satu caranya, dengan memperkuat jaringan sosial dan aktor (pelaku) yang mendukung pelestarian ekosistem lahan gambut.

Gambar 5.1. Isi pemberitaan tentang penyelamatan gambut melalui penguatan jaringan sosial
Sumber: Pojokgambut.Basajan.net. Sabtu, 21 November 2020

Hadirnya jurnalis Pojok Gambut Basajan.net di Kabupaten Aceh Barat diharapakan dapat menjadi wadah aspirasi masyarakat untuk pemerintahan serta mampu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penyelamatan dan pelestarian gambut. Bagi masyarakat awam yang hingga saat ini masih acuh dengan manfaat gambut mungkin belum merasa cemas apabila terjadi kerusakan disekitar gambut, padahal gambut bermanfaat untuk keberlangsungan hidup manusia (Masganti, dkk. 2014). Hal inilah yang membuat jurnalis Pojok Gambut Basajan.net berupaya untuk menginformasikan tentang manfaat dan cara mengelola gambut yang baik melalui pemberitaan di situs *online* www.pojokgambut.basajan.net.

Pada tahun 2021 sekitar 1,5 hektare lahan gambut terbakar di Kabupaten Aceh Barat. Kebakaran tersebut terjadi di dua desa berbeda yakni Desa Seunebok, Kecamatan Johan Pahlawan dan Desa Peunaga Cut, Kecamatan Meureubo. Meskipun berbagai pihak ikut turun tangan memadamkan api, kebakaran tersebut tak dapat dihindari karena tiupan angin kencang pada siang harinya membuat petugas dan masyarakat kesulitan memadamkan api. Akibatnya lahan gambut yang terbakar semakin melebar hingga 2,2 hektare lahan. (Darmansyah, 2021)

Melihat kondisi dan situasi kerusakan gambut di Aceh Barat yang hingga saat ini masih terus terjadi, maka peranan jurnalis Pojok Gambut Basajan.net sangat dibutuhkan untuk mengkampanyekan penyelamatan lahan gambut di Aceh Barat karena hingga saat ini peran Pemerintah dalam melakukan edukasi serta memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya melalukan pelestarian gambut masih sangat jarang dilakukan. Selain itu, jurnalis dan media yang ada di Kabupaten Aceh Barat sangat jarang yang memfokuskan isi pemberitaannya tentang isu gambut, seringkali pemberitaan lingkungan yang di *publish* hanya seputar kebakaran ataupun kebanjiran saja. Penyadaran masyarakat yang dilakukan jurnalis Pojok Gambut Basajan.net dalam rubrik Pojok Gambut Basajan.net tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang fungsi gambut saja, melainkan mampu menjadi wadah penyampaian informasi kepada masyarakat mengenai tata kelola gambut serta bagaimana melakukan pencegahan apabila terjadi kerusakan di wilayah gambut.

5.1.2 *Knowledge Of Environmental Issue* (Pengetahuan Isu-Isu Lingkungan) terhadap Implementasi Ekoliterasi Pada Rubrik Pojok Gambut Basajan.net

Knowledge of environmental issues merupakan pemahaman seorang individu ataupun kelompok dalam menanggapi permasalahan dan isu-isu yang terjadi di lingkungan baik mengenai sebab maupun akibat yang terjadi dari suatu peristiwa. Maka dari itu pemahaman tentang pencegahan kerusakan ekosistem melalui penyadaran masyarakat harus lebih awal disosialisasikan kepada masyarakat sebelum kerusakan yang di timbulkan semakin parah hanya karena ketidak tahuan masyarakat tentang penyelamatan gambut sejak awal.

Kerusakan lingkungan khususnya gambut seringkali diakibatkan oleh penyalahgunaan lahan, banjir, dan tanah longsor, serta kurangnya pengetahuan masyarakat tentang tata kelola gambut yang baik sehingga berakibat pada kerusakan gambut. Meningkatnya kerusakan gambut meningkatkan ancaman terjadinya bencana lingkungan karena tidak seimbangnya eksploitasi sumber daya alam dengan kemampuannya memperbaiki serta tidak diikuti dengan pelestarian lingkungan. (Anom, 2009). Berdasarkan hasil penelitin sebelumnya, implementasi ekoliterasi yang dilakukan jurnalis Pojok Gambut Basajan.net dalam melakukan penyadaran masyarakat untuk melestarikan lingkungan dilakukan sesering mungkin untuk mencegah terjadinya kerusakan gambut karena proses pemulihan gambut memakan waktu yang cukup lama dan memakan biaya yang cukup besar.

Peranan jurnalis Pojok Gambut Basajan.net dalam mengkampanyekan penyelamatan gambut melalui media *online* menjadi pendorong masyarakat dalam mendapatkan informasi seputar isu-isu gambut yang terjadi di wilayah gambut. Pemicu terjadinya kerusakan gambut di Kabupaten Aceh Barat seringkali diakibatkan oleh degradasi hutan dan alih fungsi lahan secara salah. Selain itu, kerusakan gambut juga disebabkan oleh minimnya pemahaman masyarakat tentang gambut. oleh karenanya pemanfaatan lahan gambut di Kabupaten Aceh Barat sebagian besar dimanfaatkan masyarakat sebagai perkebunan sawit, padahal sawit memiliki serapan air yang cukup tinggi sehingga menyebabkan kekeringan di lahan gambut. Fungsi gambut sebagai penyimpan cadangan air, maka apabila cadangan air di gambut terus-terusan diserap oleh sawit, akibatnya akan membuat lahan gambut kekeringan dan musnah. Musnah dan hilangnya lahan gambut dimuka bumi, maka akan mengancam keselamatan makhluk hidup yang ada bumi.

Alternatif penanaman sawit yang cukup mudah serta perawatannya yang tidak mermerlukan banyak *treatment* khusus membuat masyarakat memilih untuk menanam sawit di lahan gambut karena sawit memberikan sumber kecukupan ekonomi yang besar untuk manusia. Padahal mereka tidak tahu bahwa dimasa yang akan datang hidupnya akan terancam karena kurangnya sumber asupan air yang dimiliki gambut sehingga mengakibatkan kekeringan karena serapan air dari pohon sawit yang berlebihan.

Sebenarnya pemanfaatan lahan gambut yang baik dapat dilakukan tanpa merusak ekosistem gambut yang ada dan tentunya juga memberikan sumber penghasilan bagi masyarakat dengan cara mengganti komoditi baru di lahan gambut seperti menanami pohon jeruk, jahe, dan porang.

FOTO

Melongok Panen Jahe di Gambut Seuneuam

Pojok Gambut · December 13, 2020

POJOK GAMBUT | Meski dengan segala keterbatasan, tak menyurutkan semangat warga Sumber Bakti-Seuneuam, Kecamatan Darul Makmur, Kabupaten Nagan Raya untuk terus menggali berbagai potensi dari pengelolaan lahan gambut. Di sektor pertanian misalnya, sejak tahun 2017, masyarakat Seuneuam berupaya mencari berbagai alternatif tanaman selain sawit, sebagai sumber penghidupan tanpa merusak alam. Salah satunya melalui budidaya jahe. [...]

Gambar 5.2. Pemberitaan tentang komoditi yang baik untuk ekosistem gambut
Sumber: Pojokgambut.Basajan.net. Sabtu, 12 Desember 2020

Selain itu, gambut dapat dikelola sebagai tambak perikanan yang juga memberikan sumber penghasilan bagi masyarakat nya.

FOTO

Lele Sumber Ekonomi Masyarakat Seuneuam

Pojok Gambut · December 12, 2020

POJOK GAMBUT | Sebagian besar masyarakat Sumber Bakti-Seuneuam, Kecamatan Darul Makmur, Kabupaten Nagan Raya, masih bergantung pada lahan gambut. Dari lahan gambut, masyarakat dapat memperoleh hasil tani berupa produk kayu dan nonkayu, seperti jamur, tanaman obat-obatan, serta lebah hutan penghasil madu yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Selain itu, gambut yang menyimpan keanekaragaman hayati [...]

Gambar 5.3. Pemanfaaatan gambut sebagai tambak ikan lele
Sumber: Pojokgambut.Basajan.net. Sabtu, 12 Desember 2020

Namun sayangnya hingga saat ini masih banyak masyarakat yang belum melakukan pengelolaan gambut dengan cara mengganti komoditi non sawit karena untuk wilayah masyarakat gambut masih sangat sulit memasarkan hasil panen, akibatnya mereka memilih untuk tetap menanami sawit di gambut Aceh. Padahal tanaman sawit tidak baik bagi ekosistem gambut karena dapat merusak potensi lahan gambut yang berfungsi sebagai tempat penyimpan cadangan air, sebagai penampung hingga 30% jumlah emisi karbon dunia agar tidak terlepas ke atmosfer, mencegah perubahan iklim, bencana alam, hingga menjadi penunjang perekonomian masyarakat.

Kerusakan gambut yang cukup sering terjadi berbanding terbalik dengan proses pemulihannya yang membutuhkan waktu yang sangat lama agar gambut yang sudah rusak dapat kembali seperti sebelumnya, maka dari itu perlu adanya penyadaran masyarakat seperti yang dilakukan jurnalis Pojok Gambut Basajan.net terhadap pelestarian gambut agar masyarakat diberi tanggung jawab untuk menjaga lingkungan sehingga dapat melakukan pencegahan apabila terjadi kerusakan lahan gambut sebelum kerusakan itu terjadi dan semakin parah.

5.1.3 *Cognitif Skills* (Keterampilan Kognitif) terhadap Implementasi Ekoliterasi Pada Rubrik Pojok Gambut Basajan.net

Keterampilan kognitif merupakan kemampuan seseorang mengemas isu lingkungan disekitar nya yang memuat tentang kasus, narasumber serta strategi dan tindakan apa yang harus dilakukan. Selain itu Newell dan Simon (1972) mengungkapkan bahwa kemampuan kognitif ialah proses pemahaman tentang pengolahan informasi yang menggambarkan proses pemecahan suatu masalah yang dimiliki manusia. Bagian ini juga mempelajari tentang identifikasi, analisis

dan definisi masalah, kemampuan mengevaluasi informasi, kemampuan untuk memilih strategi dan tindakan yang tepat dalam mencari solusi dan pemecahan masalah, serta mengimplementasikan rencana tindakan yang sudah disusun.

Bagian ini membahas tentang bagaimana jurnalis Pojok Gambut Basajan.net mengemas pemberitaan seputar isu lingkungan gambut di sekitar masyarakat. Baik yang memuat tentang kasus, narasumber, strategi, serta upaya apa saja yang dilakukan jurnalis Pojok Gambut Basajan.net dan aktivis lingkungan dalam upaya penyelamatan gambut. Jurnalis Pojok Gambut Basajan.net diharapkan benar-benar paham terhadap situasi yang dihadapinya sehingga memerlukan riset terlebih dahulu sebelum turun lapangan agar berita yang di muat ke media sesuai dengan fakta dan realitas di lapangan.

Pemberitaan yang di muat jurnalis Pojok Gambut Basajan.net di situs media *online*, tidak berdasarkan informasi yang didapat dari status *facebook* yang mengandalkan kesedihan atau empati semata, tetapi informasi yang disiarkan harus benar-benar valid dan berkelas yang didapatkan dari hasil wawancara dengan lebih dari 1 narasumber untuk membandingkan ke validan informasi yang terjadi di lokasi dari narasumber satu dengan narasumber berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, untuk menghindari hal-hal yang terjadi ketika mencari informasi di lapangan, jurnalis Pojok Gambut Basajan.net terlebih dahulu melakukan *breafieng team* untuk membahas perihal informasi apa saja yang dibutuhkan serta persiapan menghadapi apabila ada keadaan yang terjadi diluar kendali mereka nantinya.

Menjadi seorang jurnalis lingkungan tidak terlepas dari berbagai resiko yang harus di hadapi, baik yang di sebabkan oleh masyarakat maupun yang di sebabkan oleh alam itu sendiri. Selain itu, banyak oknum yang pro dan kontra isu dan informasi yang di *publish* media Pojok Gambut Basajan.net karena merasa akan menghambat dan menghalangi pekerjaan mereka. Maka dari itu harusnya jurnalisi lebih paham akan kondisi lingkungan yang akan di kunjungi agar dapat mempersiapkan diri jika terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan.

Sekarang ini, banyak media yang seringkali memberitaan tentang lingkungan ketika sudah terjadinya kerusakan sehingga yang dapa diketahui hanyalah sebab dan akibatnya saja. Lain hal nya dengan Pojok Gambut Basajan.net yang memfokuskan isi pemberitaan tentang penyadaran lingkungan kepada masyarakat baik ketika sudah terjadi maupun belum terjadinya kerusakan sehingga masyarakat dapat mengeahui tentang bagaimana upaya pencegahan yang harus mereka lakukan agar kerusakan lingkungan yang mukin akan terajdi dapat di hindari.

Gambar 5.4. Pencegahan kerusakan gambut melalui penyadaran masyarakat.
Sumber: Pojokgambut.Basajan.net. Minggu, 14 February 2021

Tak hanya itu, jurnalis Pojok Gambut Basajan.net juga memberikan pengetahuan seputar lingkungan khususnya gambut mengenai manfaat gambut bagi manusia serta tata cara pengelolaan gambut yang baik sehingga akan memberikan manfaat dan membantu menambah perekonomian masyarakat di wilayah gambut.

5.1.4 *Behavior* (Perilaku) Terhadap Implementasi Ekoliterasi Pada Rubrik Pojok Gambut Basajan.net.

Behavior ini ialah sikap dan perilaku manusia dalam menjaga dan memelihara lingkungan yang dilakukan karena adanya kesadaran dan ketertarikan dalam dirinya untuk melestarikan alam tersebut. Pada dasarnya dalam diri manusia memiliki rasa keinginan dan kecintaan terhadap alam tempat mereka hidup sehingga manusia harusnya mampu berhadapan dengan situasi di lingkungnannya, Keraf (2014). Hubungan timbal balik antara alam dan manusia ditentukan oleh bagaimana kemampuan keduanya saling memberikan manfaat secara berkelanjutan. Misalnya saja melalui pengelolaan gambut yang baik, selain dapat menyelamatkan ekosistem gambut, nantinya gambut juga akan memberikan kecukupan ekonomi bagi masyarakatnya. Maka tanpa kita sadari keseimbangan alam dalam kehidupan manusia dapat terganggu akibat perlakukan manusia itu sendiri terhadap lingkungannya.

Selain itu, pemerintah seharusnya menetapkan regulasi khusus terhadap pengelolaan gambut bagi pihak-pihak yang akan mengelola ataupun membuka lahan di wilayah gambut yang diperkuat dengan sanksi hukum yang berat dikarenakan sekarang ini masih banyak masyarakat yang acuh terhadap peraturan pemerintahan apabila tidak di barengi dengan sanksi hukum yang kiranya akan

merugikan mereka nantinya. Penetapan regulasi adalah penetapan aturan dan syarat-syarat yang dibuat oleh otoritas pemerintahan untuk mengawasi segala macam kegiatan agar berjalan tertib dan lancar. Peran media khususnya Pojok Gambut Basajan.net dalam melakukan kampanye pelestarian gambut demi terselesainya masalah kerusakan yang terjadi di wilayah gambut dilakukan dengan cara memberikan penyadaran kepada masyarakat baik melalui media *online* ataupun sosialisasi secara langsung ke permukiman masyarakat agar informasi yang disiarkan dapat diterima secara merata.

KISAH MERIKA

Tantangan di Rawa Tripa

Pojok Gambut November 30, 2020

Kesadaran masyarakat di sana terus meningkat untuk melestrikan gambut. Warganya mulai budidaya tanaman non sawit. Monalisa POJOK GAMBUT | Pembina Jaringan Masyarakat Gambut Aceh (JMGA), Monalisa mengisahkan, selama tiga tahun terakhir (2015-2018), ia sangat konsen dan aktif meneliti kawasan hutan Rawa Tripa. Baik di Kabupaten Nagan Raya, maupun Aceh Barat Daya (Abdya). Selain terjun langsung [...]

Gambar 5.5. Upaya penyadaran masyarakat hingga sudut permukiman wilayah masyarakat gambut.
Sumber: Pojokgambut.Basajan.net. Senin, 30 November 2020

Peranan media sebagai kontrol sosial dan lingkungan harusnya dapat membantu lembaga pemerintahan dalam menemukan solusi terbaik untuk pemecahan masalah kerusakan lingkungan yang terjadi di lahan gambut melalui saran program-program kerja yang cetus oleh lembaga pers Pojok Gambut Basajan.net serta aspirasi dan solusi dari masyarakat terhadap tindakan yang harusnya dilakukan oleh pemerintah demi terselesaikannya permasalahan kerusakan di wilayah gambut.

Kekuatan jurnalis dalam mempengaruhi pola fikir dan tindakan yang dilakukan masyarakat telihat dari bagaimana tulisan yang mereka *publish* ke

media mempengaruhi tindakan yang mereka lakukan. Masyarakat akan mudah mempercayai dan memahami pesan yang disampaikan jurnalis apabila tulisan yang di *publish* ke media berdasarkan informasi fakta dan realita yang mudah dipahami. Maka dari itu, apabila jurnalis Pojok Gambut Basajan.net tidak melakukan kampanye dan penyadaran masyarakat tentang penyealamatan gambut, besar kemungkinan kerusakan yang terjadi di wilayah gambut akan semakin parah karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang tata kelola gambut yang baik.

SURAH

Restorasi Gambut Aceh Belum Optimal

Pojok Gambut · December 8, 2021

POJOK GAMBUT- Restorasi gambut Aceh belum berjalan optimal, padahal gambut menyimpan cadangan karbon yang sangat tinggi. Pernyataan tersebut disampaikan pimpinan Pusat Riset Perubahan Iklim Aceh (PRPIA) USK, Aceh Climate Change Initiative (ACCI), Suraiyya Kamaruzzaman. Ia menambahkan, untuk mendukung restorasi, tahun 2022 ACCI USK juga telah menyiapkan riset terkait restorasi gambut dan mangrove yang nantinya dikoordinir [...]

Gambar 5.6. Berita tentang restorasi wilayah gambut yang belum optimal
Sumber: Pojokgambut.Basajan.net. 8 Desember 2020

Di Aceh, khususnya Kabupaten Aceh Barat tentunya memiliki beberapa jurnalis yang berkecimpung di bidang lingkungan, namun sayangnya sangat jarang sekali jurnalis Aceh Barat yang memfokuskan isi pemberitaan di media yang membahas tentang lahan gambut, padahal lahan gambut sangat penting untuk diberitakan kepada masyarakat. Oleh karenanya, peneliti mengambil data penelitian di Basajan.net yang memiliki jurnalis lingkungan yang fokus pemberitaannya membahasan tentang Gambut di media yakni Pojok Gambut Basajan.net sesuai dengan fokus penelitian yang sedang dikaji oleh peneliti.

Maka dari itu, hadirnya jurnalis Pojok Gambut Basajan.net diharapkan mampu mempengaruhi pemerintahan terhadap perubahan Undang-Undang dan tatanan negara terkait pelestarian dan perlindungan lahan gambut. Selain itu, penyadaran masyarakat harus terus dilakukan untuk menghindari kerusakan lahan gambut yang hingga saat ini masih sering terjadi. Kemudian adanya komitmen bersama antara masyarakat, pemerintah dan LSM untuk melakukan penyelamatan dan perbaikan di wilayah gambut yang telah rusak. Jika hal tersebut dilakukan bersama-sama, maka besar kemungkinan akan terjaga dan terselamatnya lahan gambut di bumi.

Tak hanya penetapan regulasi untuk lembaga swasta dan masyarakat, pemerintah negara juga harusnya memberlakukan regulasi khusus terhadap lembaga Pers di Indonesia khususnya Kabupaten Aceh Barat agar memiliki tanggung jawab untuk mengkampanyekan permasalahan yang terjadi di wilayah gambut dan berkewajiban merilis tulisan-tulisan yang berhubungan dengan upaya pencegahan serta cara pengelolaan gambut yang baik. Jadi seharusnya pemerintah yang mempengaruhi media untuk andil dalam melakukan penyadaran lingkungan kepada masyarakat karena media punya peranan untuk mencerdaskan masyarakat melalui pemberitaannya.

Meskipun tidak memiliki sertifikasi khusus dalam mengelola dan pemanfaatan gambut secara benar, namun Jurnalis Pojok Gambut Basajan.net tentunya memiliki ke ahlian dalam menangani dan memberitakan segala permasalahan yang terjadi di wilayah gambut, informasi-informasi mengenai gambut yang didapat untuk di publikasikan ke media tersebut diperoleh atas kerjasama Jurnalis Pojok Gambut Basajan.net dengan pihak Jaringan Masyarakat

Gambut Aceh (JMGA). Kemudian jurnalis Pojok Gambut Basajan.net juga bertanggung jawab dalam melakukan penyelamatan gambut serta mendesak pemerintah agar sesegera mungkin menemukan solusi terhadap permasalahan yang terjadi di wilayah gambut melalui. Hal ini dikarenakan pengaruh dari pemberitaan jurnalis di media mampu mempengaruhi pemerintah terhadap tindakannya.

Merujuk pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2016 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Ekosistem Gambut dalam pasal 1 ayat 1 yang berbunyi: Perlindungan dan pengelolaan ekosistem gambut adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi ekosistem gambut dan mencegah terjadinya kerusakan ekosistem gambut yang meliputi perencanaan, pemeliharaan, pemanfaatan, pengendalian, pengawasan dan penegakan hukum. Maka harusnya penetapan regulasi yang tepat mampu mengurangi kerusakan yang terjadi di wilayah gambut.

Harapannya, melalui pemberitaan yang di *publish* jurnaslis Pojok Gambut Basajan.net mampu memberikan kesadaran masyarakat melakukan pelestarian dan perlindungan lingkungan khususnya gambut serta mampu mendorong pemerintah untuk memberikan spesifikasi aturan hukum yang jelas terhadap pelestarian gambut, misalnya melalui peraturan qanun daerah atau peraturan kampung, agar masyarakat yang merupakan orang paling terdampak dari kerusakan di wilayah gambut sadar untuk tidak melakukan kerusakan kembali dan mulai melakukan gerakan pelestarian serta pengelolaan gambut yang baik.

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil pada penelitian ini, penulis mengkaji tentang bagaimana pengimplementasian Ekoliterasi yang dilakukan jurnalis pojok gambut Dalam Rubrik Pojok Gambut Basajan.net. Maka dari hasil penelitian dan pembahasaan tersebut disimpulkan bahwa pengimplementasian ekoliterasi yang dilakukan jurnalis Pojok Gambut Basajan.net sudah sesuai dengan penerapan konsep ekoliterasi yang sedang dikaji oleh peneliti. Dalam penerapannya, Jurnalis Pojok Gambut Basajan.net menggunakan pemberitaan melalui media *online* yang berfokus pada pembahasan tentang isu gambut serta mensosialisasikan langsung ke masyarakat di Kabupaten Aceh Barat mengenai pelestarian dan penyelamatan gambut serta penggantian komoditi non sawit. pengimplementasian ekoliterasi terhadap penyelamatan gambut yang dilakukan jurnalis Pojok Gambut Basajan.net sesuai dengan Peraturan Pemerintah nomor 57 tahun 2016 pada pasal 1 ayat 1 tentang perlindungan dan pengelolaan gambut. Simpulan yang didapat oleh peneliti yaitu:

1. Pengimplementasian ekoliterasi yang dilakukan Jurnalis lingkungan Pojok Gambut Basajan.net mengenai pelestarain gambut melalui pemberitaan pada media *online* Pojok Gambut Basajan.Net dilakukan secara terus menerus agar masyarakat, sadar akan pentingnya fungsi gambut bagi hidupnya. Selain itu, melalui pemberitaan ini diharapkan pemerintah dapat menemukan solusi untuk penyelesaian masalah kerusakan di lahan gambut.

2. Jurnalis Pojok Gambut Basajan.net memfokuskan isi pemberitaan dalam rubrik Pojok Gambut Basajan.net tentang isu-isu gambut, jadi tidak ada informasi diluar pembahasan gambut. Isu-isu yang dimuat berupa informasi tentang pelestarian, penyelamatan, pencegahan serta kasus kerusakan yang terjadi di wilayah gambut. Jurnalis Pojok gambut Basajan.net juga merilis tulisan-tulisan tentang kisah-kisah aktivis yang melakukan pemberdayaan lingkungan di lahan gambut.
3. Jurnalis Pojok Gambut Basajan.net ikut mensosialisasikan langsung ke masyarakat tentang pentingnya melestarikan gambut dan juga memberi pemahaman mengenai komoditi non-sawit yang tidak merusak ekosistem gambut serta dapat memberikan ekonomi untuk masyarakatnya. Kegiatan tersebut bekerjasama dengan Jaringan Masyarakat Gambut Aceh (JMGA).
4. Jurnalis Pojok Gambut Basajan.net menjalankan fungsi media sebagai kontrol sosial dan penggerak perubahan tatanan pemerintahan dengan mendesak pemerintah untuk menemukan solusi dan menetapkan regulasi serta sanksi terhadap individu dan kelompok yang ingin melakukan pengelolaan lahan gambut agar tidak di lakukan dengan cara yang salah

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Peran Jurnalis Pojok Gambut Basajan.net dalam melakukan perlindungan dan penyadaran lingkungan kepada masyarakat tentang pelestarian dan pengelolaan gambut melalui pemberitaan sudah dilakukan secara optimal.

Namun, harusnya jurnalis Pojok Gambut Basajan.net sesering mungkin merilis tulisan tentang gambut untuk memberikan informasi ter *update* mengenai lahan gambut di Kabupaten Aceh Barat kepada masyarakat.

2. Melihat kebermanfaatan hadirnya Pojok Gambut Basajan.net bagi masyarakat, harusnya jurnalis Pojok Gambut Basajan.net terus memberitakan informasi mengenai gambut. Namun sayangnya, dari hasil pengamatan peneliti di situs pemberitaan *online* Pojok Gambut Basajan.net, isu-isu mengenai gambut terhenti perilisannya di tahun 2021 dan tidak ada perilisan berita kembali hingga akhir tahun 2022.
3. Pemerintah, LSM, dan masyarakat harus bekerjasama mengkampanyekan perlindungan dan pelestarian gambut melalui media, konten kreatif atau dengan cara masing-masing individu agar penyelamatan lahan gambut di Kabupaten Aceh Barat dapat berjalan secara maksimal. Dan kerusakan yang terjadi di wilayah gambut Kabupaten Aceh Barat dapat segera teratasi.
4. Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana penerapan dan pengimplementasian ekoliterasi yang dilakukan oleh pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Afrizal. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada.

Alwasih, Shaedar. 2008. *Pokoknya kualitatif*. Jakarta: Pustaka jaya

Aminah . S dan Roikan 2019. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Ilmu Politik*. Jakarta Timur: Prenaddia Group.

Husamah. dkk. 2017. *Mengurangi Sengkarut Bencana Lingkungan (Refleksi Jurnalisme Lingkungan Dan Deep Ecology Di Indonesia).* Penerbit: UMM Press.

Keraf, Sony. 2014. *Filsafat Lingkungan Hidup* (Yogyakarta:Kanisiun)

Nugroho, Bekti. Samsuri. (2013). *PERS Berkualitas, Masyarakat Cerdas*. Jakarta Pusat.

Rachmawaty, Maya. 1999. *Undang-undang Dewan Pers*.

Sugiyono 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Yenriza. dkk. 2019. *Komunikasi Lingkungan dan Komunikasi Bencana di Indonesia.* Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta.

Jurnal dan Skipsi/Tesis

Agustina, Pela, D. 2019. *Integritas Aktivis Lingkungan Hidup Dalam Mewujudkan Jurnalisme Lingkungan Hidup Yang Berkualitas.* Jurnal Ilmu Komunikasi. Universitas Jember.

Alhamid, T. dan Anufia, B. 2019. *Resume: Instrumen Pengumpulan Data*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong.

Armstrong, M., Kimmerer R.W., & Vergun, J. (2007). *Education and Research Opportunities for traditional ecological knowledge, frontiers in Ecology and The Environtmen*

Bast, J. L. 2000. *Environmental Journalism: A Little Knowledge is Dangerous*. The Heartland Institute: Illinois

Bluhm. dkk. 2008. *National Environmental Literasy Assessment Project: Year 1, National Baseline.* Study Of Middle Grades Student Final Research Report.

Borrie, T, W. dkk. 2013. *Environmental Literacy, Ecological Literacy, Ecoliteracy: What Do We Mean And How Did We Get Here?.* The University Of Montana.

Capra, F. 2011. *Ecological Literacy.* Journal Of Draft Global Issue Pilot August.

Kusuma, Dedi. (2018). *Dwi fungsi media.* Jogja. Universitas Gadjah Mada.

Muttawakkil, Iqbal. 2020. *Ekoliterasi Pada Anak: Studi Kasus Penyadaran Lingkungan Pada Masyarakat Pesisir Bangsring.* Jember. Program studi Ilmu Sosisologi. Universitas Jember.

Pandikar, Ernandia. 2020. *Pembelajaran IPS Meningkatkan Kemampuan Ekoliterasi Peserta Didik*. Jurnal Sandhyakala, Volume 1, Nomor 2. STKIP Pasundan Cimahi. 2020.

Pasai, Miswar. 2020. *Dampak Kebakaran Hutan Dan Penegakan Hukum.* Fakultas Hukum Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

Setiawan, H. dan Afriani, R. 2019. *Taraf Ekoliterasi Mahasiswa Pendidikan Biologi Fkip Universitas Kapuas Sintang.* Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Kapuas Sintang.

Soeharto, Bohar. 1996-1998. *Hubungan timbal balik antara manusia dengan alam*. Universitas islam bandung.

Soendari, Tjuju. 2001. *Pengujian keabsahan data penelitian kualitatif.* Jurusan PLB FIP UPI.

Stapp, W.B. et al. 1969. *The concept of environmental education*. Journal of Environmental

Susanto, Hary. 2013. *Media Massa, Pemerintah Dan Pemilik Modal*. Jurnal Komunikasi, vol 1 No 6.

Web

Ahmad, B.W. 2019. *BNPB: Karhutla 2019 Bakar Lahan 857.000 Hektar, Terparah Dalam Tiga Tahun*. Dikutip pada 10 Desember, retried from https://news.detik.com/berita/d4755492/bnpb-karhutla-2019-bakar-lahan857-ribu-ha-terparah-dalam-3-tahun

Badan Penanggulangan Bencana Aceh. 2017. Diakses pada 27 April 2022 melalui https://bpba.acehprov.go.id

Indonesian National Carbon Accounting System. 2015. Di akses pada 25 April 2022 melalui http://incas.menhlk.go.id/publication/indonesias-national-accounting-system

Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Perkebunan. 2012. Diakses pada 26 April 20222 melalui https://ditjenbund.go.id

Marsy, Zulkarnaini (2021). *45 hektare lahan gambut dan hutan di lindungi di Aceh terbakar*. Dikuti pada 20 Desember 2021 pada https://www.kompas.id/baca/desk/2021/10/16/45-hektar-lahan-gambut-dan-hutan-lindung-di-Aceh-terbakar

Karim, Ridwan. 2021. *Pengertian Objek Penelitian: jenis, prinsip dan cara menentukannya*. Di akses pada 25 Desember 2021. Retried from https://penerbitbukudee*publish*.com/pengertian-objek-penelitian/

Salma. 2021. *Pengertian Subjek Penelitian: Ciri, Fungsi dan Contohnya***.** Di akses pada 25 Desember 2021. Retried from https://penerbitdee*publish*.com/subjek-penelitian/

Salmaa. 2021. *Teknik Analisis Data: Pengertian, Macam, dan Langkah-langkahnya,* Di akses pada 20 Desember 2021. Retried from https://penerbitdee*publish*.com/teknik-analisis-data/

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

A. Pimpinan Umum Basajan.net

1. Menurut bapak/ibu apa yang menyebabkan basajan tertarik untuk mengangkat suatu isu tentang lingkungan?
2. Kenapa harus lingkungan gambut? Kenapa tidak mengangkat isu tentang banjir ataupun kotornya lingkungan akibat sampah?
3. Menurut bapak/ibu pentingkah penyadaran masyarakat tentang pelestarian gambut itu dilakukan?
4. Faktor apa saja yang menjadikan isu mengenai gambut ini menarik untuk diberitakan dan di publis ke media?
5. Apakah basajan hanya mengedukasi masyarakat tentang pelestarian gambut melalui pemberitaan saja? Atau pernah mensosialisasikan langsung ke masyarakat?
6. Jika pernah, siapa saja yang terlibat dalam sosialisasi tersebut?
7. Siapa saja yang menjadi sasaran dalam pemberitaan ini?
8. Saat media ini diterbitkan, apakah didasari atas keinginan sendiri atau melalui faktor lain? Seperti usulan dari pemerintah atau lembaga penjamin lain misalnya?
9. Bagaimana tim jurnalisme pojok gambut ini dibentuk?
10. Strategi apa yang dilakukan untuk mengkampanyekan pelestarian gambut melalui media?
11. Apa latar belakang wartawan yang ada dibasajan? Khususnya yang menjadi tim jurnalis pojok gambut?
12. Menurut bapak/ibu apakah pemberitaan yang dipublish oleh media pojok gambut ini sudah cukup efektif dalam upaya penyadaran masyarakat terkait pelestarian gambut?
13. Apa yang membedakan pojok gambut basajan dengan media lain yang juga memberitakan mengenai isu lingkungan?

B. Pimpinan Redaksi Pojok Gambut Basajan.net

1. Bagaimana alur produksi berita di Pojok Gambut Basajan.net?
2. Bagaimana ibu menentukan judul yang menarik sehingga membuat pembaca tertarik untuk membacanya?
3. faktor apa saja yang menentukan sebuah berita tersebut layak atau tidak untuk di publish?
4. Apakah pimpinan basajan ikut andil dalam menyeleksi berita yang akan ditayangkan di pojok gambut?
5. Bagaimana kebijakan pimpinan redaksi dalam menayangkan sebuah berita yang mengangkat isu mengenai gambut?
6. Bagaimana redaksi menyikapi apabila ada pihak yang keberatan akibat isu lingkungan yang diberitakan?
7. Menurut ibu, apakah isu mengenai lingkungan terutama gambut ini penting untuk diberitakan?
8. Bagaimana peran media dalam penyadaran masyarakat terkait pelestarian lingkungan gambut ini?
9. Bagaimana upaya yang dilakukan redaksi agar berita yang di publish di Pojok Gambut Basajan.net menarik dan berbeda dari media lain?

C. Jurnalis Pojok Gambut Basajan.net

1. Apa yang melatar belakangi bapak/ibu tertarik untuk meberitakan tentang isu lingkungan gambut?
2. Bagaimana cara media dalam mengemas berita agar tetap menarik pembaca?
3. Bagaimana bapak/ibu dalam menentukan narasumber sebuah berita yang sedang diliput?
4. Pernahkah bapak/ibu berdiskusi langsung dengan masyarakat yang terkena dampak dari kerusakan gambut?
5. Bagaimana upaya yang jurnalis dalam melakukan penyadaran masyarakat terkait pelestarian gambut?
6. Menurut bapak/ibu, Apakah pesan yang disampaikan dalam pemberitaan tersebut sudah cukup efektif?

7. Apakah dalam proses peliputan berita ada kendala yang dihadapi?
8. Tantangan tersulit apa yang biasanya terjadi dilapangan?
9. Bagaimana jurnalis lingkungan menyikapi apabila ada narasumber yang tidak mau memberikan informasi?
10. Informasi atau data apa yang biasanya menarik untuk diberitakan?
11. Apa saja yang perlu dipersiapkan dalam peliputan berita sehingga data yang dikumpulkan cukup jelas dan sesuai fakta?
12. Bagaimana proses penyusunan berita yang di publish ke pojok gambut?
13. Siapa saja sasaran dari pemberitan tersebut?
14. Bagaimana sebuah media mengemas berita sehingga masyarakat akan perduli dan sadar akan pentingnya melakukan penyelamatan gambut?
15. Apa isu paling menarik dari pelestarian gambut ini yang sangat penting untuk terus diberitakan?

D. Akademisi lingkungan Kabupaten Aceh Barat

1. apakah bapak selaku penikmat atau pembaca berita di pojok gambut?
2. Apa hal menarik yang pernah bapak dapatkan dari pemberitaan tersebut?
3. Apa bapak selaku akademisi lingkungan pernah berkontribusi dalam pelestarian lingkungan terutama gambut?
4. Bagaimana akademisi lingkungan menyikapi pemberitaan yang terjadi di lingkungan gambut?
5. Bagaimana tanggapan bapak mengenai media yang mengkampanyekan pemberitaannya tentang penyelamatan lingkungan gambut?
6. apakah upaya yang dilakukan oleh jurnalis dalam pemberitaannya sudah cukup efektif untuk menyadarkan masyarakat tentang pelestarian gambut?
7. Prinsip penyadaran dalam ekoliterasi tidak lain ialah menciptakan masyarakat yang lebih baik lagi kedepannya. Menurut bapak, apakah pojok gambut ini sudah benar dalam penerapan prinsip ekoliterasinya?
8. Bagaimana saran bapak agar pers di Aceh Barat khususnya pojok gambut dapat terus bekerja dengan baik dalam mengedukasi masyarakat tentang pentingnya melakukan penyelamatan dan pelestarian gambut?

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
KAMPUS UTU MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Laman fisip.utu.ac.id, e-mail : fisip@utu.ac.id

Nomor : 899 /UN59.5/PT.01.05/2022
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Wawancara Penelitian dan Pengambilan Data untuk Skripsi**

Yth;
Pimpinan Basajan.Net, Kab. Aceh Barat
Di -
Tempat

Dengan Hormat;

Sehubungan dengan penulisan skripsi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar, maka mahasiswa/ i perlu melakukan wawancara penelitian dan pengumpulan data primer dan data sekunder.

Untuk itu kami mohon kepada Bapak/ibu agar memberikan izin bagi mahasiswa/ i untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data pada instansi yang Bapak/ibu pimpin.
Adapun mahasiswa/ i yang melakukan penelitian adalah :

Nama	: Siti Maimunah
NIM	: 1805905030006
Jurusan	: Ilmu Komunikasi
No. Hp	: 085358770140
Dosen Pembimbing	: Yuhdi Fahrimal.,S.Ikom,M.I.kom

Demikian kami sampaikan, atas bantuan serta kerjasamanya kami ucapakan terimakasih.

Alue Penyareng, 03 juni 2022
Wakil Dekan I,

Dr. Afrizal Tjoetra, M. Si
NIDN 01-0110-7101

Tembusan :
- Mahasiswa
- Arsip

Lampiran 3. Dokumentasi Wawancara

8
AQUA

Lampiran 4. SK Pembimbing

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
KAMPUS UTU MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Laman : fisip.utu.ac.id, e-mail : fisip@utu.ac.id

KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS TEUKU UMAR
NOMOR : 219/UN59.5/HK.02/2021
TENTANG
PENETAPAN KOMISI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
ATAS NAMA SITI MAIMUNAH NIM 1805905030006
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS TEUKU UMAR

REKTOR UNIVERSITAS TEUKU UMAR

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran Mahasiswa dalam penyelesaian skripsi mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar, dipandang perlu ditunjuk pembimbing skripsi;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Rektor Universitas Teuku Umar;

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336)
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500)
4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
5. Peraturan Presiden Nomor 25 Tahun 2014 tentng Pendirian Universitas Teuku Umar (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 65)
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 133 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Teuku Umar Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1664
7. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1952)

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS TEUKU UMAR TENTANG PENETAPAN KOMISI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA ATAS NAMA SITI MAIMUNAH NIM 1805905030006 PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS TEUKU UMAR

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
KAMPUS UTU MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Laman : fisip.utu.ac.id; e-mail : fisip@utu.ac.id

KESATU : Menunjuk Yuhdi Fahrimal S.I.Kom., M.I.Kom sebagai pembimbing skripsi mahasiswa nama SITI MAIMUNAH NIM 1805905030006 Program Studi ILMU KOMUNIKASI Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.

KEDUA : Dalam menjalankan tugasnya, komisi pembimbing bertanggung jawab kepada Rektor Universitas Teuku Umar melalui Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

KETIGA : Segala biaya yang ditimbulkan akibat dikeluarkannya keputusan ini dibebankan pada DIPA Universitas Teuku Umar.

KEEMPAT : Jika dikemudian hari terdapat kesalahan dan/atau kekeliruan, maka dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

KELIMA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan selesainya pelaksanaan sidang akhir skripsi mahasiswa tersebut.

Ditetapkan di Meulaboh
Pada Tanggal 24 Agustus 2021
a.n REKTOR
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Basri, SH.MH
NIP 196307131991021002

Tembusan :
1. Ketua Jurusan
2. Bendahara Pengeluaran UTU
3. Arsip